

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI MELALUI PENINGKATAN
KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA**

Di Kantor Desa Lengkong, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Administrasi Publik



Divanie Dwi Arvianty

NIM. 1208010056

**JURUSAN ADMINISRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG**

2025

ABSTRAK

Divanie Dwi Arvianty,1208010056, Pemanfaatan Teknologi Informasi Melalui Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Di Kantor Desa Lengkong, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung.

Pesatnya kemajuan teknologi informasi di dunia bisnis dan organisasi pemerintahan mengharuskan sumber daya yang terlibat mampu mengimbangi kecanggihan teknologi sehari-hari dan menyeimbangkannya dengan sumber daya yang memadai, termasuk sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dalam memfasilitasi pengoperasian teknologi informasi, sumber daya manusia sangatlah penting. Sebab baik atau buruknya kinerja suatu instansi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, untuk menunjang kinerjanya sebagai pegawai instansi pemerintah diperlukan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu menjalankan tugas secara profesional.

Tujuan dari peneliti yang dilakukan adalah untuk mengetahui pemanfaatan teknologi informasi melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia pegawai Desa Lengkong dengan menggunakan Teori pengembangan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Spencer, yang mencakup motivasi, karakter pribadi, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan.

Penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan menurut Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2019). Lokasi penelitian berada di Kantor Desa Lengkong, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Hasil penelitian ditemukan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia di Desa Lengkong sudah cukup baik dalam mempermudah melakukan kegiatan pencatatan, perencanaan, pengajuan dan pelaporan kegiatan yang efektif dan efisien Desa Lengkong. Namun dalam pelaksanaannya masih ada hambatan-hambatan dikarenakan teknologi terus berkembang perlunya peningkatan kompetensi sumber daya manusia desa sebagai pengguna teknologi informasi yang ada. Upaya yang dilakukan pegawai desa sebagai penggunaan harus meningkatkan kompetensi yang meliputi pengetahuan dan keterampilan dalam pengaplikasiannya dengan mengikuti pelatihan dan seminar-seminar, dan menambah pengalaman di bidang teknologi.

Kata Kunci : Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi, Sumber Daya Manusia, Lengkong

ABSTRACT

Divanie Dwi Arvianty, 1208010056, Utilization of Information Technology Through Improving Human Resource Competence at Lengkong Village Office, Bojongsoang District, Bandung Regency.

The rapid advancement of information technology in business and government organizations requires the resources involved to keep pace with the sophistication of everyday technology and balance it with adequate resources, including human resources and other resources. In facilitating the operation of information technology, human resources are crucial. The success or failure of an agency's performance is determined by the quality of its human resources. Therefore, to support the performance of government agency employees, competent human resources capable of carrying out their duties professionally are required.

The purpose of this research is to examine the utilization of information technology in this digital era by improving the human resource competency of Lengkong Village employees using Spencer's Human Resource (HR) Competency Development Theory, which encompasses motivation, personal character, self-concept, knowledge, and skills.

This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The data collection techniques in this study were interviews, observation, and document studies. The data analysis techniques used were according to Miles & Huberman (in Sugiyono, 2019). The research location was at the Lengkong Village Office, Bojongsoang District, Bandung Regency. The results showed that the utilization of information technology through improving the competence of human resources in Lengkong Village has been quite effective in facilitating the effective and efficient recording, planning, submission, and reporting of activities in Lengkong Village. However, in its implementation, obstacles remain due to the continued development of technology, necessitating the improvement of the competence of village human resources as users of existing information technology. Efforts made by village employees as users must improve their competence, including knowledge and skills in its application, by attending training and seminars, and gaining experience in the technology field.

Keywords: Utilization of Information Technology, Competence, Human Resources, Lengkong

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. “

(Q.S Al-Baqarah, 2:286)

*“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. ”*

(Q.S Al-Insyirah. 94:95)

“Belajarlal bukan hanya untuk
menjadi pintar, tetapi agar ilmu
yang dimiliki membawa manfaat
bagi sesama.”

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Divanie Dwi Arvianty
NIM : 1208010056
Tepat, Tanggal : Bandung, 14 Febuari 2002
Lahir
Alamat : Jl. Sukamulus No. 259 Rt 003 Rw 001 Cicadas,
Cibeunying Kidul Kota Bandung.
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
MELALUI PENINGKATAN KOMPETENSI
SUMBER DAYA MANUSIA Di Kantor Desa
Lengkong, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten
Bandung

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri.
2. Sumber informasi yang saya gunakan dan kutipan yang saya cantumkan dalam skripsi ini telah saya nyatakan dengan jujur dan teliti.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan atau penggandaan karya orang tanpa menyebutkan sumbernya.
4. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Bandung, Oktober 2025



Divanie Dwi Arvianty

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI MELALUI PENINGKATAN
KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DI KANTOR DESA LENGKONG,
KECAMATAN BOJONGSOANG, KABUPATEN BANDUNG**

Divanie Dwi Arvianty

1208010056

Menyetujui:

Pembimbing I



Fitri Pebriani Wahyu S.IP, M.AP

NIP. 199102112019032020

Pembimbing II



Jalilludin Muslim., S.AP., M.A

NIP. 197905052019043018

Mengetahui:

Dekan



Prof. H. Ahmad Ali Nurdin, Ph.D

NIP. 197305271998031001

Ketua Prodi Administrasi Publik



Fitri Pebriani Wahyu S.IP, M.AP

NIP. 199102112019032020

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul : **"Pemanfaatan Teknologi Informasi Melalui Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Di Kantor Desa Lengkong, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung"** Telah dipertanggungjawabkan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada 24 Juli 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar S. AP pada Program Studi Administrasi Publik.

Bandung, 24 Juli 2025

Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



Prof. Dr. Adon Nasrullah Jamaludin, M.Ag
NIP. 1972032719970310001

Sekretaris Sidang



Muhammad Andi Septiadi, S.Sos., M.AP.
NIP. 199009172019031016

Penguji

Penguji I



Dr. H. Jamaludin, S.H., M.Si.
NIP. 196412312002121029

Penguji II



Muhibudin Wijaya Laksana, S.Sos., M.Si.
NIP. 198501242023211009

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim,

Kami merasa bersyukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis memberikan kemudahan, kesempatan, kesehatan, serta melapangkan pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: **“Pemanfaatan Teknologi Informasi Melalui Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Di Kantor Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung”**. Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memperoleh gelar S.AP, Prodi Administrasi Publik. Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Ahmad Ali Nurdin, M.A., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
2. Ibu Fitri Pebriani Wahyu, S.IP., M.AP., CTT. Dan Bapak M. Andi Septiadi. S.Sos., M.AP. selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Almarhum Bapak Dr. H. Asep Hidayat S.H.,M.Si selaku dosen pembimbing satu tugas akhir yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis
4. Bapak Jalilludin Muslim S.AP.,M.AP selaku dosen pembimbing dua tugas akhir yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis
5. Untuk Kedua Orang Tua terkasih dan tersayang Evianty Kesuma Ratih A.Md.Keuangan dan Rachmat Supardi A.Md Civil selaku orangtua kandung penulis yang dengan sabar serta penuh cinta kasih selalu

memberikan dukungan baik moril dan materi.

6. Bapak Agus salim Rahmat S.Pd beserta jajaran kepengurusan Desa Lengkong Kabupaten Bandung. Selaku instansi yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di Desa Lengkong.
7. Untuk Kakaku tersayang Moh. Nur Azis Permadi dan Thalita yang memberikan dukungan motivasi dan teman diskusi penulis dan selalu mendoa'akan penulis, serta memberikan semangat tanpa pantang menyerah.
8. Untuk adik tercinta Almarhum Raihan Satria Dirgantara yang tidak sempat skripsi bareng, serta sebagai pemotivasi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana, semoga beliau bahagia di alam sana.
9. Untuk Almarhum Dimas Reza P selaku pegawai desa yang membantu memperoleh data selama penulis membuat skripsi ini .

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, serta memohon maaf atas segala kekurangan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna khususnya bagi peneliti dan bagi semua yang membaca.



Bandung, Juni 2025,

Penyusun

Divanie Dwi Arvianty

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Perumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	5
F. Kerangka Pemikiran	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Hasil Penelitian Terdahulu	10
B. Proposisi	16
C. Tinjauan Administrasi Publik.....	16
D. Tinjauan Kompetensi Sumber Daya Manusia.....	18
E. Tinjauan Kompetensi Sumber Daya Manusia menurut Spencer.....	20
F. Tinjauan Pemanfaatan Teknologi Informasi	23
G. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Pemanfaatan Teknologi Informasi	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	26
B. Jenis dan Sumber Data	26
C. Teknik Pengumpulan Data	27
D. Teknik Analisis Data	30

E. Uji keabsahan Data.....	31
F. Tempat dan Jadwal Penelitian	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian	34
1. SDGs Desa (<i>Sustainable Development Goals</i>)	35
2. SIPD/(Sistem Informasi Pemerintahan Desa).....	36
3. SISKEUDES (Sistem Keuangan Desa)	37
4. SIPADES (Sistem Informasi Pengelolaan Aset Desa)	38
5. Prodeskel (Profil Desa)	39
6. Siks-NGi/ DTKSi (Kemiskinan)	40
7. DIBEDASKEUN	41
8. Mesin Anjungan Dukcapil Mandiri (ADM).....	42
9. Aplikasi IKD	44
10. OpenSID.....	46
11. Sosial Media Desa Lengkong.....	47
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan.....	64
1. Motif (<i>Motive</i>).....	65
2. Sifat dan Watak (<i>Traits</i>)	66
3. Konsep Diri (<i>Self-Concept</i>).....	68
4. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>).....	69
5. Keterampilan (<i>Skill</i>)	70
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
DAFTAR LAMPIRAN	80
RIWAYAT HIDUP	101

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitiani Terdahulu	15
Tabel 3.1 Tabel Informan	29
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Jobdesk Kepengurusan Desa Lengkong.....	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tingkat Pendidikan Pegawai Desa Lengkong	7
Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran	12
Gambar 2.1 Model Kompetensi Guning Es	23
Gambar 4.1 Tampilan Aplikasi SDGs Desa.....	29
Gambar 4.2 Tampilan Aplikasi SIPD.....	29
Gambar 4.3 Tampilan Aplikasi SISKEUDES.....	30
Gambar 4.4 Tampilan Aplikasi SIPADES.....	31
Gambar 4.5 Tampilan Aplikasi PRODESKEL.....	32
Gambar 4.6 Tampilan Aplikasi Siks-NG/ DTKS.....	33
Gambar 4.7 Tampilan Aplikasi DIBEDASKEUN.....	34
Gambar 4.8 Tampilan Mesin ADM.....	35
Gambar 4.9 Tampilan Aplikasi IKD.....	36
Gambar 4.10 Kegiatan Pemanfaatan Teknologi Informasi Desa Lengkong.....	37
Gambar 4.11 Tampilan Website Resmi Desa Lengkong.....	39
Gambar 4.12 Prestasi Desa Lengkong dalam Pemanfaatan Teknologi.....	40
Gambar 4. 13 Kajian Rutin Desa Lengkong	48
Gambar 4.14 Kegiatan Bimbingan Teknologi	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan teknologi informasi telah membawa perkembangan cukup besar untuk kehidupan manusia, dapat dilihat dengan pesatnya pertumbuhan teknologi yang semakin mempermudah dalam memberikan transparansi dan memperoleh informasi. Hal ini merupakan sarana bagi manusia guna mempermudah dalam melakukan aktivitasnya secara individu maupun kolektif. Adanya teknologi informasi memungkinkan manusia dalam melakukan tugasnya dengan lebih mudah dan efisiensi serta menyediakan informasi yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai sarana dan alat termasuk kegiatan seperti pelaporan, pengolahan data, pengolahan informasi, dan sistem manajemen sebuah organisasi atau instansi.

Sehingga pemanfaatan tersebut dapat dirasakan pada berbagai bidang kehidupan manusia baik di bidang ekonomi, politik, pendidikan hingga bidang pemerintahan. Selain itu, penggunaan teknologi informasi sangat penting dalam penerapan administrasi publik yang tidak dapat dipisahkan dari penggunaan informasi untuk mendapatkan informasi dengan cepat, secara efektif dan memberikan solusi yang tepat dalam layanan administrasi publik. Teknologi informasi yang digunakan dalam pemerintah dapat mengelola data dan informasi yang dimaksudkan untuk kepentingan karyawan dan masyarakat itu sendiri. Salah satu penggunaan teknologi informasi yang dirancang oleh pemerintah adalah pegawai lunak yang membawa fungsi-fungsi tertentu yang secara langsung memanfaatkan kemampuan komputer untuk menjalankan tugas atau biasa disebut dengan aplikasi.

Aplikasi itu sendiri pada dasarnya dirancang untuk membuat pekerjaan lebih mudah, efektif dan efektif dengan memprioritaskan transparansi dan kelelahan. Serta dalam penggunaan teknologi ini harus di tunjang dengan fasilitasnya seperti komputernya, *keyboard*, Internet dan lain-lain yang harus

dipenuhi sebagai penunjang pengguna teknologi informasi. Dalam Pesatnya kemajuan teknologi informasi di dunia bisnis dan organisasi pemerintahan mengharuskan sumber daya yang terlibat mampu mengimbangi kecanggihan teknologi sehari-hari dan menyeimbangkan dengan sumber daya yang memadai, termasuk sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dalam memfasilitasi pengoperasian teknologi informasi, sumber daya manusia sangatlah penting. Sebab baik atau buruknya kinerja suatu instansi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, untuk menunjang kinerjanya sebagai pegawai instansi pemerintah diperlukan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu menjalankan tugas secara profesional.

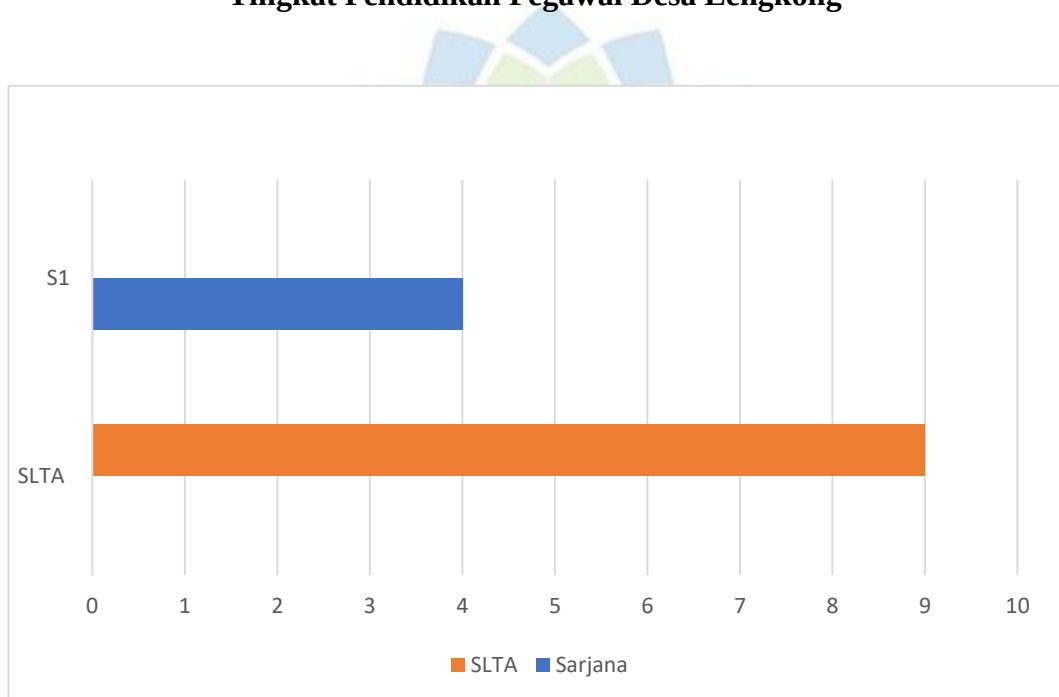
Kehadiran teknologi informasi dalam pemerintahan berdampak pada kompetensi personil dalam hal pemahaman teknologi informasi, mulai dari perencanaan, keterampilan, pengetahuan, pengoperasian pegawai lunak dan dukungan proses pelaksanaan pekerjaan. Upaya untuk mencapai tujuan organisasi dalam penggunaan teknologi informasi yang berlangsung dalam lingkup pemerintahan, mulai dari organisasi lokal seperti desa hingga pemerintah pusat. Saat ini Desa Lengkong merupakan salah satu dari sejumlah institusi daerah yang mulai memanfaatkan teknologi informasi untuk menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu salah satu misi dari Kepala Desa Lengkong yaitu “Optimalisasi Pelayanan Publik Berbasis IT” sehingga keterampilan pegawai desa harus disesuaikan kemampuannya.

Berdasarkan hasil pengamatan di Kantor Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang, peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam penggunaan teknologi informasi perlu di tingkatkan agar sumber daya manusia dapat mengimbangi teknologi yang sedang berkembang. Dengan kompetensi ini bisa menunjukkan penilaian keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme seseorang dalam suatu bidang tertentu yang unggul, sesuai indikatornya yaitu: Motif (*motives*), Sifat dan Watak (*traits*), Konsep diri (*self-concept*), Pengetahuan (*Knowledge*), Keterampilan (*Skill*) yang dimana

memang menurut pegawai desa lengkong indikator Kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi dalam peningkatan Kompetensi sumber daya manusia.

Menurut Nawawi (2011: 64) Sumber Daya Manusia dapat dikatakan berkualitas jika dilihat dari latar belakang pendidikan yang ditempuh, pelatihan yang diikuti, serta Keterampilan yang dinilai langsung dalam melakukan suatu pekerjaan. Seperti halnya di Desa Lengkong masalah Terkait tingkatan Pendidikan aparatur Desa menjadi hal yang perlu diperhatikan. Terlihat dengan angka Tingkat Pendidikan aparatur Desa Lengkong.

Gambar 1.1
Tingkat Pendidikan Pegawai Desa Lengkong



Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan hasil dokumen kepegawaian Desa Lengkong Peneliti menemukan bahwa Tingkat Pendidikan di Desa Lengkong masih banyak pegawai yang pendidikan terakhirnya di Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) sembilan orang sedangkan pendidikan terakhir S1 (Sarjana) hanya empat Orang sehingga masih membutuhkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam peningkatan Kompetensi SDM untuk mengimbangi perkembangan teknologi yang sedang berkembang saat ini. Dikarenakan itu

dengan Perkembangan teknologi Informasi saat ini diharapkan jadi lebih mendorong pegawai Desa untuk lebih meningkatkan Kompetensi diri. Sehingga SDM Desa Lengkong bisa lebih berinovasi dan mengembangkan kreatifitas untuk memajukan pengembangan dalam menggunakan Teknologi Informasi yang terkadang Regulasi atau kebijakan yang di terapkan suka berubah–ubah tergantung kebutuhan dari pusat. Karena itu perlunya diberikan Pelatihan Kompetensi kepada Sumber Daya Manusia (SDM) desa sehingga menunjang kinerja dalam meningkatkan pelayanan Desa Lengkong di lingkungan masyarakat dalam pemanfaatan teknologi informasi dikarenakan itu, peneliti memiliki daya tarik untuk meneliti lebih dalam terkait Pemanfaatan Teknologi informasi di Desa Lengkong, Kecamatan Bojongsoang dalam Meningkatkan SDM, penelitian berjudul : **“Pemanfaatan Teknologi Informasi Melalui Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Di Kantor Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang salah satu temuan masalah yang muncul yaitu keterbatasan dalam mengoperasikan dan memanfaatkan TI. Kurangnya pengetahuan dasa dan pengalaman yang memadai dalam bidang teknologi, sehingga belum mampu mengadaptasi diri dengan baik terhadap sistem dan pegawai berbasis digital. Sedangkan dukungan berupa pelatihan dan pembinaan yang bersifat berkelanjutan juga masih minim.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan dilakukan penelitian ini, dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Motif dalam pemanfaatan teknologi informasi di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana sifat dan watak yang ditunjukan dalam pemanfaatan teknologi informasi Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung?

3. Bagaimana konsep diri yang ditunjukkan dalam pemanfaatan teknologi informasi di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung?
4. Bagaimana pengetahuan dalam pemanfaatan teknologi informasi di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung?
5. Bagaimana keterampilan dalam pemanfaatan teknologi informasi di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka dapat ditarik Tujuan Penelitian pada penelitian ini sebagai berikut

1. Untuk mengetahui Motif pada pemanfaatan teknologi informasi di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui sifat dan watak pada pemanfaatan teknologi informasi Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui konsep diri pada pemanfaatan teknologi informasi di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.
4. Untuk mengetahui pengetahuan pada pemanfaatan teknologi informasi di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.
5. Untuk mengetahui keterampilan pada pemanfaatan teknologi informasi di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun harapan, manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

Sebagai sarana studi ilmu pengembangan intelektual penulis di bidang Administrasi Publik serta membandingkan terhadap teori yang sudah ada khususnya tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia di pemerintahan tingkat Desa. Dan Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai pengkajian tentang

Pemanfatan Teknologi Informasi dalam meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia di pemerintahan tingkat Desa.

2. Secara Praktis

Untuk Intansi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk peningkatan Pemanfatan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Untuk Peneliti, menambah pengetahuan terkhusus mengenai Pemanfatan Teknologi Informasi dalam meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia di pemerintahan tingkat Desa, Untuk Umum, diharapkan penelitian ini memberikan hasil yang informatif dan memberikan pengetahuan terhadap pihak yang berkepentingan terkait permasalahan yang peneliti teliti.

F. Kerangka Pemikiran

Sebuah kerangka pemikiran ditinjau sebagai landasan berpikir secara sistematis sebagai acuan dalam menangani suatu permasalahan yang dibahas pada penelitian ini. Melihat dari tingkat pendidikan pegawai dan juga banyak teknologi yang digunakan di Desa Lengkong dalam upaya transformasi digital di tingkat desa menjadikan Teknologi Informasi (TI) instrumen penting untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efisien dan transparan. Namun teknologi tidak akan optimal tanpa dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) Desa Lengkong sendiri yang kompeten. Sudah berbagai sistem, seperti Sistem Informasi Desa (SID) dan aplikasi keuangan (Siskeudes), sangat bergantung pada kemampuan pegawai desa untuk mengoperasikan, mengelola, dan menganalisis data yang dihasilkan.

Karena itu, peningkatan kompetensi SDM desa merupakan prasyarat mutlak bagi keberhasilan digitalisasi. Kompetensi ini harus mencakup tidak hanya literasi teknis dasar, tetapi juga kemampuan manajerial yang memungkinkan SDM desa menggunakan data digital sebagai dasar perumusan kebijakan pembangunan dan penyediaan pelayanan publik daring yang berkualitas. Dengan kompetensi yang memadai, TI akan berfungsi maksimal sebagai perantara untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi di desa.

Sebagai Pemerintah desa perlunya mengalokasikan anggaran rutin dari Dana Desa untuk TI dan pelatihan. Selain itu, harus ada dukungan pegawai kerja yang memadai dan pemberian insentif atau penghargaan kepada pegawai yang berhasil menerapkan TI secara transparan dan inovatif untuk memicu motivasi.

Penelitian ini dilaksanaka untuk melihat bagaimana pengembangan pemanfaatan teknologi informasi di Kantor Desa Lengkong, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia di desa. Untuk menunjang penelitian ini, Peneliti mengangkat sebuah menggunakan teori peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang dikemukakan oleh Spencer (1993) yang menyatakan bahwa kompetensi adalah karakteristik mendasar individu yang secara kausal berhubungan dengan kinerja yang efektif atau unggul. Kelima karakteristik yang tersusun dalam hierarki Model Gunung Es, dari yang mudah dilihat hingga yang paling tersembunyi. Penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi Informasi Melalui Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Di Desa Lengkong, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Adapun teori yang digunakan yaitu teori kompetensi menurut Spencer and Spencer dalam (Priansa, 2021) meliputi lima karakteristik yaitu:

1) Motif (*motives*)

Motif atau motivasi adalah sesuatu yang dipikirkan atau diinginkan seseorang secara konsisten dan kemudian membimbing, mengarahkan dan memilih suatu perilaku tertentu untuk mencapai suatu tindakan atau tujuan.

2) Karakter Pribadi (*traits*)

Karakter pribadi adalah Kepribadian seseorang adalah karakteristik fisik dan reaksi serta respons yang konsisten terhadap situasi dan informasi tertentu.

3) Konsep Diri (*self-concept*)

Konsep diri adalah suatu sikap, nilai, dan citra diri yang dimiliki seseorang.

4) Pengetahuan (*knowledge*)

adalah informasi yang dimiliki seorang pekerja untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab tergantung pada bidang di mana dia berpartisipasi.

Pengetahuan atau informasi yang dimiliki seorang pekerja yang dapat digunakan dalam kondisi kerja nyata. Pengetahuan seorang pekerja juga menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Karyawan dengan pengetahuan yang cukup akan meningkatkan efisiensi perusahaan.

5) Keterampilan (*skill*)

Usaha untuk meningkatkan dan mengoptimalkan tugas dan tugas yang diberikan organisasi kepada staf. Berusaha untuk meningkatkan penyelesaian dan efisiensi tugas dan kewajiban yang diberikan perusahaan kepada staf. Berusaha untuk meningkatkan dan mengefektifkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada staf di dalam perusahaan. Misalnya kemampuan bekerja sama dengan memahami dan memotivasi orang lain, baik secara individu maupun kolektif.



Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah Peneliti, 2024

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian sebelumnya dapat menjadi bahan rujukan dan perbandingan terhadap permasalahan yang sedang diteliti dengan penelitian sebelumnya. Referensi dari penelitian terdahulu mendukung kekuatan penelitian baru dengan menyediakan acuan relevan, sehingga membantu menjelaskan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

1. Penelitian oleh Ayi MUHIBAN, ROSMANSYH (2022) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh baik secara parsial maupun simultan kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai Kantor Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Untuk metode penelitian yang digunakan, metode deskriptif dan asosiatif dengan analisis menggunakan analisis linear berganda, hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh baik secara parsial maupun simultan pada variabel eksogen (kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi) terhadap variabel endogen (kinerja pegawai). Diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi agar pegawai Kantor Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat dapat meningkatkan kompetensi dan pemanfaatan teknologi secara maksimal sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat.
2. Penelitian oleh Noviola Setia Rini (2023) yang berjudul “Pengaruh Semangat Kerja, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai Desa di Kecamatan Tambak”. Tujuan dari

penelitian ini untuk mengetahui pengaruh semangat kerja, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi terhadap kinerja pegawai desa di Kecamatan Tambak. Untuk metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Hasil Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan pemanfaatan teknologi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Tambak. Artinya semakin banyaknya teknologi yang membantu dan semakin tingginya kompetensi yang dimiliki perangkat desa, maka semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan oleh perangkat desa di Kecamatan Tambak. Oleh karena itu, maka setiap kepala desa di Kecamatan Tambak harus berupaya meningkatkan kompetensi perangkat desa. Hal itu bisa dilakukan dengan cara, meyakinkan perangkat desa bahwa perangkat desa akan mampu melaksanakan tugas dengan baik, memberikan pelatihan-pelatihan intelektual kepada para perangkat desa dan juga bisa dilakukan dengan menciptakan budaya kerja yang positif di kantor pemerintah desa

3. Penelitian oleh Lanang Mulyana Maghribi (2023) yang berjudul “ Pengaruh Kompetensi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan lingkungan kerja Terhadap Kinerja Pegawai Desa Di Wilayah Kecamatan Ayah”. Tujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai desa di wilayah Kecamatan Ayah.. Metode yang digunakan penelitian penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Random Sampling dengan rumus Slovin.. Hasil Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi, dan lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai desa di wilayah Kecamatan Ayah. Secara simultan kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi, dan lingkungan kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai desa di wilayah Kecamatan Ayah. Hasil penelitian diperoleh hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kompetensi menjadi variabel yang berpengaruh positif terhadap kinerja perangkat desa di wilayah Kecamatan Ayah. Variabel pemanfaatan teknologi informasi

menjadi variabel yang berpengaruh positif terhadap kinerja perangkat desa di wilayah Kecamatan Ayah. Variabel lingkungan kerja menjadi variabel yang berpengaruh positif terhadap kinerja perangkat desa di wilayah Kecamatan Ayah. Kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi, dan lingkungan kerja berpengaruh secara simultan terhadap variabel kinerja.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No .	Nama Penulis	Judul Penelitian	Keterkaitan	Kebaruan (Novelty)
1.	Ayii MUHIBAN , ROSMANSY H (2022)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat	Keterkaitan dengan penelitian ini yaitu sama - sama menjelaskan teknologi (TIK) hanyalah alat (<i>enabling factor</i>). Keberhasilan TIK dalam menghasilkan <i>output</i> (kinerja atau pelayanan) mutlak ditentukan oleh Kompetensi Sumber Daya	Penelitian ini menekankan terhadap menggunakan Pemanfaatan TIK untuk Pelayanan Publik (seperti Sistem Informasi Desa/SID, media sosial desa, dan administrasi non-keuangan) sebagai <i>output</i> yang dianalisis yang lebih men dalam dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, motif ,konsep diri. sedang kan penelitian

			Manusia sebagai operator dan pengambil keputusan. Namun saling berhubungan. dan mempengaruhi.	terdahulu lebih umum dan berfokus pada hasil kinerja dengan keterampilan dan pengetahuan dalam pelaporan saja.
2.	Noviola Setia Rini (2023)	Pengaruh Semangat Kerja, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai Desa di Kecamatan Tambak	Keterkaitan dengan penelitian ini yaitu sama - sama menjelaskan kualitas internal SDM sebagai modal awal. Dan menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi TIK sangat ditentukan oleh kesiapan dan kualitas SDM sebagai	Penelitian terdahulu menekankan terhadap Kompetensi permukaan (Pengetahuan tentang TIK, Keterampilan menggunakan <i>software</i>). Sedangkan penelitian ini menjelaskan Faktor pendorong utama seperti Motivasi Internal (Semangat pengabdian Pegawai Desa),

			operator.	Sifat Personal (misalnya, ketelitian dan kedisiplinan dalam input data), dan Keyakinan Diri (kepercayaan diri Pegawai Desa untuk beradaptasi dengan teknologi baru).
3.	Lanang Mulyana Maghribi (2023)	PENGARUH KOMPETENSI, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DESA DI WILAYAH KECAMATAN	Keterkaitan antara kedua penelitian terletak pada fokus utama pembahasan, yaitu bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia saling berpengaruh	Penelitian ini memberikan penekanan khusus pada implementasi nyata teknologi informasi dalam kegiatan pelayanan pemerintahan desa, seperti pemanfaatan berbagai aplikasi digital pemerintahan (<i>Siskeudes, SIPD,</i>

		AYAH	dalam mencapai tujuan. Keduanya sama-sama fokus pada pentingnya kemampuan aparatur dalam menguasai teknologi informasi sebagai sarana peningkatan efektivitas kerja dan kualitas pelayanan publik di tingkat desa. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori kompetensi Spencer (1993).	<i>SDGs Desa</i>, dan <i>Website Desa</i>), yang belum dijelaskan secara terperinci dalam penelitian terdahulu. penelitian terdahulu melibatkan juga variabel lingkungan kerja
--	--	-------------	--	---

Sumber : Penelitian Terdahulu (diolah Peneliti), 2024

Tabel 2.1 di atas memperlihatkan bahwa semua peneliti berusaha untuk menganalisis terkait pentingnya peningkatan kompetensi sumber daya manusia pada pemanfaatan teknologi informasi dan menganalisis terkait upaya dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia pegawai desa dalam pemanfaatan teknologi informasi dengan menyediakan pelatihan, seminar, bimbingan teknologi maupun, evaluasi. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu, yaitu menganalisis peningkatan kompetensi sumber daya manusia faktor utama dalam pemanfaatan teknologi informasi di pemerintahan daerah. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu teori yang digunakan, tempat dan waktu penelitian.

B. Proposisi

Pemanfaatan teknologi informasi di desa lengkong, kecamatan bojong soang, kabupaten bandung akan berjalan dengan baik dan optimal jika memenuhi peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang meliputi yaitu : Motif (motives), Sifat dan Watak (traits), Konsep diri (self-concept), Pengetahuan (Knowledge), Keterampilan (Skill),

C. Tinjauan Administrasi Publik

Administrasi adalah bidang studi dalam bidang ilmu sosial yang mencakup upaya kolektif sekelompok individu yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagai manusia, kita pada dasarnya adalah makhluk sosial, tidak mampu hidup terisolasi dan memenuhi kebutuhan kita semata-mata atas kemauan kita sendiri. Untuk memenuhi beragam kebutuhan kita, mau tidak mau kita bergantung pada bantuan dan kolaborasi pihak lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bentuk kolaborasi ini dapat diibaratkan sebagai upaya administratif yang sederhana. Menurut Siagian (2014:4) Administrasi adalah proses pelaksanaan sebuah keputusan dalam mencapai tujuan yang ditentukan, memerlukan dua orang atau lebih, proses tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Herbert dalam Warsono (2019:1) mengemukakan bahwa administrasi dapat dikonseptualisasikan sebagai kumpulan upaya kolaboratif yang dilakukan oleh sekelompok individu dengan tujuan bersama untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan kebijakan, Wijadi dalam Annisa, 2020 berpendapat bahwa kerja sama sistematis sumber daya manusia, uang, dan material, menggambarkan administrasi sebagai proses penting untuk mencapai tujuan organisasi dan memenuhi kebutuhannya. Hal ini bisa dilihat dari ruang lingkup administrasi publik yang sangat Menurut Pasolong (2008:21) Terdapat delapan ruang lingkup administrasi publik yaitu, kebijakan publik, birokrasi publik, manajemen publik, kepemimpinan, pelayanan publik, administrasi kepegawaian negara, kinerja, etika administrasi publik luas dan rumit bergantung pada perubahan kebutuhan yang dihadapi oleh masyarakat. Salah satu ruang lingkup administrasi publik yang dikemukakan Pasolong (2008:21).

Seperti yang dikatakan Dimock dalam waldo ,(2017) hal ini mewakili seni memenuhi keinginan masyarakat dari pemerintah dan strategi yang digunakan untuk mencapai hal ini. Waldo,(2017) juga meyakini bahwa administrasi publik mencakup koordinasi dan pengawasan individu dan sumber daya, seperti peralatan, dengan tujuan mencapai tujuan pemerintah. Di sisi lain, Wilson (2012:21) berpendapat bahwa administrasi publik merupakan penyelenggaraan atau pelaksanaan urusan pemerintahan karena misi pemerintah untuk memenuhi urusan publik. Ia berusaha untuk berfungsi secara efisien, menyelaraskan dirinya dengan preferensi dan keinginan masyarakat.

Menurut Pasolong (2010:21) Administrasi juga menempatkan pentingnya elemen berbeda dari teknik dan protokol manajerial. Administrasi publik berfungsi sebagai sarana bagi pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak dapat dipenuhi atau tidak didelegasikan kepada sektor swasta. Menurut Sayfri (2012:21), mengemukakan gagasan bahwa administrasi publik merupakan perpaduan antara teori dan praktik. Tujuan mendasarnya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang hubungan rumit antara badan pemerintahan dan masyarakat yang dipimpinnya, sekaligus mendorong

pendekatan proaktif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat melalui kebijakan publik.

Mencapai sasaran yang ditetapkan, administrasi memerlukan unsur-unsur pengelolaan. Hal ini dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang menghasilkan berbagai informasi terdokumentasi, yang diperlukan baik oleh perorangan maupun kelompok. Pemahaman mengenai administrasi sendiri memiliki dua sudut pandang, yaitu dalam artian sempit dan artian luas. Dalam arti sempit, administrasi berfokus pada tugas-tugas administratif atau kesekretariatan, khususnya yang terkait dengan pengelolaan surat-menyurat serta informasi tertulis. Sementara itu, dalam arti yang lebih luas, administrasi mencakup semua bentuk kerja sama antarindividu dalam suatu organisasi, dengan tujuan merealisasikan satu atau beberapa target yang telah disepakati bersama, seperti yang dikemukakan oleh Zulkifli (2005:16). Administrasi merupakan suatu proses kerjasama sekumpulan orang dalam melakukan kegiatan ketatausahaan dalam rangka mencapai tujuan yang sudah disepakati bersama.

D. Tinjauan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh individu, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan tanggung jawab kerja di suatu lingkungan profesional. Untuk mengetahui tingkat kinerja yang diinginkan dalam kategori baik atau sedang, diperlukan kompetensi yang sesuai. Penetapan tingkat minimum kompetensi yang diperlukan akan menjadi dasar dalam berbagai proses seperti seleksi, perencanaan, evaluasi kinerja, dan pengembangan sumber daya manusia Desiana (2015).

Mengenai perbedaan pengertian antara kemampuan dan kompetensi, Hutapea dan Thoha (2008:4) menjelaskan bahwa kemampuan adalah konsep yang berhubungan dengan pekerjaan tertentu. Sementara itu, kompetensi diartikan sebagai sebuah konsep yang terkait dengan pekerjaan. Ini mencakup dimensi perilaku yang mendasari kinerja yang sangat baik atau

kompeten. sedangkan Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan atau mengerjakan tugas yang didasari oleh keterampilan, pengetahuan, pengalaman, dan dilengkapi dengan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menjalankan peran atau tugas tertentu dengan cara yang efektif dan efisien (Wibowo:2011). Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang saling terkait, yang berpengaruh pada sebagian besar posisi atau tanggung jawab, berhubungan dengan kinerja dalam posisi tersebut, dapat diukur dengan standar yang diterima, dan dapat ditingkatkan melalui usaha pelatihan dan pengembangan. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan penilaian keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh seseorang dalam suatu bidang tertentu yang unggul, dengan menyesuaikan karakteristiknya yaitu: Motif (motive), Sifat atau Watak (traits), Konsep Diri (self-concept), Pengetahuan (Knowledge), Keterampilan (Skill).

Sumber Daya Manusia merupakan suatu perencanaan pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka tercapainya tujuan organisasi (Wibowo :2017). Selain itu Susan (2019) berpendapat juga bahwa sumber daya manusia adalah individu produktif yang berfungsi sebagai aset sebagai penggerak suatu organisasi atau perusahaan sehingga kemampuannya harus dilatih dan ditingkatkan. Menurut Terry dalam Rohman (2017) dalam , unsur dari kegiatan manajemen yang penting untuk diterapkan terdiri dari 6 aspek atau yang lebih dikenal dengan 6 M Man (Manusia), Money (Uang), Material (Bahan), Machine (Mesin), Method (Metode), Market (Pasar)

Setiap elemen manajemen ini tumbuh menjadi area manajemen yang lebih khusus perannya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam area manajemen. Beberapa ahli berpendapat bahwa kompetensi merupakan ciri yang mendasari individu untuk mencapai hasil yang baik dalam pekerjaan mereka. Karyawan yang kurang memiliki pengetahuan yang memadai cenderung bekerja dengan lambat dan dapat mengakibatkan pemborosan sumber daya, waktu, dan tenaga. Pengertian kemampuan mencakup aspek terdalam dari

karakter seseorang dan merupakan sifat yang tertanam dalam diri individu, dengan perilaku yang dapat diprediksi dalam berbagai situasi dan tugas pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah ciri-ciri dasar seseorang yang dapat diperkirakan dalam berbagai situasi dan tugas pekerjaan, sebagai dorongan untuk berprestasi dan keinginan untuk berusaha melaksanakan tugas secara efektif. Baik atau buruknya kinerja seseorang dapat diukur melalui standar yang digunakan, dan perbedaan kemampuan dapat membedakan orang yang berprestasi dengan orang yang prestasinya terbatas. Kompetensi terbatas dan kompetensi istimewa untuk suatu pekerjaan tertentu merupakan pola atau pedoman dalam pemilihan karyawan (*personal selection*), perencanaan pengalihan tugas (*succession planning*), penilaian kerja (*performance appraisal*) dan pengembangan (*development*).

E. Tinjauan Kompetensi Sumber Daya Manusia menurut Spencer

Kompetensi merupakan sepegawai atribut yang dimiliki individu dan berhubungan langsung dengan keberhasilan dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Secara umum, kompetensi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, serta karakteristik pribadi yang memengaruhi kinerja seseorang di tempat kerja. Dalam konteks manajemen sumber daya manusia, kompetensi menjadi elemen penting yang mendasari berbagai proses, mulai dari rekrutmen, pengembangan pegawai, penilaian kinerja, hingga perencanaan karier (Sedarmayanti : 2017). David McClelland dalam Widodo (2016) mengemukakan bahwa kompetensi tidak dapat diukur hanya melalui hasil tes atau nilai akademis. Ia menekankan bahwa keberhasilan kerja lebih tepat dilihat dari perilaku nyata yang ditunjukkan individu dalam pelaksanaan tugas.

Menurutnya, kompetensi mencakup karakteristik yang secara konsisten berkontribusi terhadap kinerja tinggi, seperti inisiatif, ketekunan, dan empati. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengamatan langsung terhadap perilaku kerja. Sementara itu Richard Boyatzis (1982) mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik mendalam yang melekat pada seseorang dan berpengaruh

terhadap keberhasilan dalam peran atau jabatan tertentu. Kompetensi dalam pandangannya mencakup nilai pribadi, konsep diri, serta motivasi. Model yang dikembangkan Boyatzis banyak diterapkan dalam program pelatihan manajemen dan kepemimpinan karena kemampuannya dalam menggambarkan faktor internal yang berkontribusi terhadap efektivitas kinerja (Wibowo, 2016). Pengembangan konsep kompetensi dilanjutkan oleh Spencer dan Spencer (1993) yang menyusun pendekatan lebih sistematis dan komprehensif melalui model gunung es (*Iceberg Model of Competency*).

Gambar 2.1
Model Kompetensi Gunung Es



Gambar 2.1 model kopetensi ini, kompetensi dibagi menjadi lima komponen utama: (1) motif, yaitu dorongan batin yang secara konsisten mengarahkan perilaku; (2) sifat dan watak, yaitu ciri kepribadian yang relatif stabil; (3) konsep diri, mencakup nilai dan keyakinan individu; (4) pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki individu; dan (5) keterampilan, yaitu kemampuan teknis dalam menyelesaikan tugas. Elemen-elemen bawah permukaan seperti motif dan sifat dinilai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja, meskipun tidak langsung terlihat.

Penggunaan komponen Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia menurut Spencer and Spencer (1993) yaitu:

1) Motif (*motives*)

Adalah suatu yang dipikirkan atau di inginkan seseorang secara konsisten dan di keudian membimbing, mengarahkan dan memilih suatu perilaku tertentu untuk mencapai sebuah tujuan.

2) Sifat dan Watak (*traits*)

Karakter pribadi adalah Kepribadian seseorang adalah karakteristik fisik dan reaksi serta respons yang konsisten terhadap situasi dan informasi tertentu.

3) Konsep Diri (*self-concept*)

Konsep diri adalah suatu pegawai sikap, nilai, dan citra diri yang dimiliki seseorang.

4) Pengetahuan (*knowledge*)

informasi yang dimiliki seorang pekerja untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab tergantung pada bidang di mana dia berpartisipasi merupakan suatu pengetahuan. Pengetahuan atau informasi yang dimiliki seorang pekerja yang dapat digunakan dalam kondisi kerja nyata. Pengetahuan seorang pekerja juga menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Karyawan dengan pengetahuan yang cukup akan meningkatkan efisiensi perusahaan.

5) Keterampilan (*skill*)

Usaha untuk meningkatkan dan mengoptimalkan tugas dan tugas yang diberikan organisasi kepada staf. Berusaha untuk meningkatkan penyelesaian dan efisiensi tugas dan kewajiban yang diberikan perusahaan kepada staf. Berusaha untuk meningkatkan dan mengefektifkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada staf di dalam perusahaan. Misalnya kemampuan bekerja sama dengan memahami dan memotivasi orang lain, baik secara individu maupun kolektif.

Keterampilan ini sangat diperlukan bagi pegawai yang pernah menduduki jabatan tertentu, karena keterampilan ini menyangkut komunikasi, motivasi

dan akuntabilitas. Selain pengetahuan dan keterampilan pegawai, sikap dan perilaku pegawai juga perlu diperhatikan

Model ini memberikan kerangka kerja yang sistematis dan mendalam, sehingga sangat relevan untuk diterapkan dalam pengelolaan sumber daya manusia. Pendekatan ini banyak digunakan dalam berbagai aktivitas manajemen SDM, seperti analisis jabatan, perencanaan pelatihan, pengembangan karier, hingga sistem penilaian kinerja.

F. Tinjauan Pemanfaatan Teknologi Informasi

Secara umum, informasi teknologi merupakan alat yang membantu manusia dalam menyimpan, menciptakan, mengubah, berkomunikasi, dan menyebarkan informasi yang bermanfaat bagi para penggunanya. Dapat dipahami bahwa informasi teknologi adalah teknologi yang berkaitan dengan data dan mampu menciptakan informasi dalam batasan ruang dan waktu Indrajit (2011). Informasi teknologi adalah hasil dari rekayasa manusia untuk mentransfer informasi dari satu pihak ke pihak lain, sehingga penerima bisa menyimpan informasi lebih lama dan pengirim dapat memperluas jangkauan informasi tersebut Darmawan (2012). Penggunaan teknologi juga berhubungan dengan perilaku penggunaan untuk menyesuaikan tugas dalam pekerjaan. Pengukuran dilakukan berdasarkan intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan, dan jumlah aplikasi atau pegawai lunak yang digunakan. Penggunaan informasi teknologi yang efektif, bersama dengan keahlian staf, akan meningkatkan kinerja organisasi serta kinerja individu yang terkait. Menurut Sutarman (2012:18) mengatakan bahwa terdapat enam fungsi teknologi informasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Menangkap (*capture*) Yaitu merupakan suatu proses penangkapan data yang akan menjadi data masukan.
2. Mengolah (*processing*), mengolah/memproses datamasukan yang diterima untuk dijadikan suatu informasi pengolahan atau pemrosesan dapat berupa pengolahan data ke bentuk lain (konversi), analisis kondosis (analisis). Perhitungan (kalkulasi), penggabungan (sintetis), segala bentuk data dan

informasi.

3. Menghasilkan (*generating*), menghasilkan atau mengorganisasi informasi dengan bentuk yang berguna. Contohnya: laporan, grafik, tabel, dan sebagainya
4. Menyimpan (*store*), merekam atau menyimpan data dan informasi kedalam suatu media untuk keperluan lainnya. Contoh: laporan, grafik, tabel, dan sebagainya.
5. Mencari kembali (*Retiva*), menelusuri mendapatkan kembali informasi atau menyalin (*copy*) data informasi yang telah tersimpan. Contoh: supplier yang sudah lunas dan sebagainya.
6. Transmisi (*transmision*), mengirim data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi yang lain melalui jaringan komputer contohnya: mengirimkan data penjualan dari user A ke user lainnya.

G. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Pemanfaatan Teknologi Informasi

Peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) di era digital sangat bergantung pada pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) sebagai alat strategis, bukan hanya sekadar pendukung administratif. TI memungkinkan organisasi untuk mengembangkan kompetensi karyawan secara lebih efisien, fleksibel, dan personal. Metode tradisional seperti pelatihan tatap muka kini dilengkapi, atau bahkan digantikan, oleh solusi berbasis teknologi seperti *Learning Management System* (LMS) dan e-learning, yang menawarkan akses materi pelatihan yang luas, kapan saja, dan dari mana saja, sehingga menghemat waktu dan biaya operasional Pratama (2023). Lebih jauh, teknologi canggih seperti *Virtual Reality* (VR), *Augmented Reality* (AR), dan gamifikasi digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang imersif dan menarik, yang secara signifikan meningkatkan keterlibatan (*engagement*) dan daya serap materi oleh karyawan Faidz, (2024). Dengan mengintegrasikan TI ke dalam seluruh siklus pengembangan SDM, mulai dari identifikasi kebutuhan pelatihan melalui Sistem Informasi Manajemen SDM hingga pelaksanaan program

pengembangan, organisasi dapat memastikan bahwa karyawannya memiliki pengetahuan dan keterampilan digital yang relevan, sehingga peningkatan kompetensi ini pada akhirnya terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja serta keunggulan kompetitif yang berkelanjutan Muhiban & Rosmansyah, (2022).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pemilihan metode penelitian oleh peneliti yakni menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. dimana menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Dengan dilakukannya kegiatan wawancara dan menanyakan pertanyaan yang relevan serta bersifat umum dan luas kepada informan tentu akan diketahui pula masalah yang akan diteliti. Dengan memiliki sifat mengamati kasus merupakan dasar fokus dari penelitian kualitatif.

Guna mendeskripsikan secara terperinci dan mendalam pada suatu fenomena yang terjadi juga untuk memahami kondisi yang terjadi dilapangan, merupakan tujuan dari penelitian kualitatif. Kemudian metode yang digunakan secara deskriptif untuk memperoleh data yang berupa gabungan kata yang dicatat oleh individu atau sampel yang digunakan sebagai responden penelitian. Dengan itu Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena dapat mengkaji lebih mendalam terkait masalah yang diteliti mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi Melalui Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia di Desa Lengkong ,Kecamatan Bojongsoang ,Kabupaten Bandung.

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam Penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yakni sumber data primer dan juga sumber data sekunder. Data Kualitatif deskriptif merupakan data yang di dalamnya terdapat berbagai informasi yang berbentuk penjelasan atau gambaran mengenai fenomena situasi yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, data yang di ambil yaitu data yang terkait dan strategi

pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Menurut Sugiyono (2019) sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data Penelitian, ini diperoleh dari berbagai macam sumber. Berikut sumber data penelitian yang digunakan:

1. Data Primer

Dalam penelitian ini salah satu sumber data yang diperoleh peneliti yaitu data primer. Data primer merupakan sumber data yang didapat secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara atau langsung dari tempat objek penelitian dilakukan (Sugiyono : 2019). Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Dengan itu peneliti mendatangi secara langsung untuk mengkonfirmasi izin pengambilan dan penggunaan data primer yang berasal dari wawancara terhadap informan yang bekerja di Desa Lengkong, Kabupaten Bandung.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah studi dokumen pada arsip, catatan, jurnal, artikel, data sekunder yang digunakan peneliti yakni web Resmi Desa Lengkong , Undang-Undang, dan Peraturan Pemerintah yang berlaku.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) metode sangat penting dalam penelitian ini, karena penelitian pada dasarnya membutuhkan data-data pendukung. Dalam meneliti masalah yang ada dibutuhkan data yang relevan. Oleh karena itu, peneliti perlu mengetahui dan memahami bagaimana cara pengumpulan data berdasarkan kepentingannya, Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2020:109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh), namun tidak terjun langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh subjek penelitian untuk dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan yakni wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2020:114) wawancara terstruktur digunakan dalam pengumpulan data yang telah diketahui secara pasti mengenai informasi yang akan didapatkan kemudian. Untuk itu terkait pelaksanaan peneliti telah membuat pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Pertanyaan tersebut diajukan berdasarkan instrumen penelitian yang telah dibuat. Peneliti akan mengajukan pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa lalu kemudian diperdalam guna menggali informasi lebih lanjut dan rinci. Fiksasi dan penentuan informan dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. teknik tersebut merupakan teknik penentuan dan pengambilan sampel sumber data yang berdasarkan dengan berbagai pertimbangan tertentu khusus Pertimbangan ini bisa berarti memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan yang paling relevan terkait dengan tujuan penelitian. (Sugiyono : 2020).

Adapun kriteria informan yang akan dipilih disesuaikan dengan tujuan penelitian pertama pegawai Desa Lengkong, khususnya pegawai desa yang terlibat langsung dalam pemanfaatan teknologi informasi dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia di desa. Kedua telah bekerja 1 tahun di lingkungan desa lengkong. Ketiga, pegawai desa yang pernah mengikuti pelatihan maupun bimbingan teknologi. Berikut kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan yang memiliki dan mengetahui informasi terkait Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia di Desa Lengkong, Kecamatan Bojongsoang, yaitu

Tabel 3.1
Tabel Informan

No.	Nama	Jabatan
1	Agus Salam	Kepala Desa
2	Mulki Abdul Aziz	Sekretaris Desa
3	Asep Nikmat Safa'atuloh	Kaur Bagian Keuangan
4	Fakhrudin Arroji Ghofur	Kaur Perencanaan
5	Encu Samsu	Kaur TU & Umum
6	Dimas Reza	Kasi Kesejahteraan
7	Wawan Setiawan	Kasi Pemerintahan
8	Achmad Santosa	Kasi Pelayanan
9	Tia Nopita	Staf Pelayanan

Sumber: Diolah Peneliti 2024

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi. Gambar yang mencakup foto, sketsa hidup, dan data visual lainnya. Karya seni, seperti gambar, patung, dan film, dimanfaatkan untuk dokumentasi. Penelitian kualitatif menggunakan dokumentasi selain teknik observasi dan wawancara. Melalui teknik ini, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung dari Kantor Desa Lengkong , Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung terkait dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi serta Perkembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia di Desa Lengkong, Kecamatan Bojongsoang

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan bahan-bahan lain yang relevan sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada khalayak umum Menurut Sugiyono (2019:132). Meringkas dan menggambarkan data lalu kemudian dibuat kesimpulan data terhadap populasi dan sampel yang akan diambil merupakan salah satu tujuan dari analisis data. Peneliti menggunakan model teknik analisis data yang merupakan teori dari Miles & Huberman dalam Sugiyono (2019) terikait hal tersebut terdapat tiga tahapan pada analisis daya, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama dalam penelitian merupakan mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi) Menurut Sugiyono (2021: 134). Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum pada situasi sosil / objek yang di teliti Dan pengumpulan data ini bisa dilakukan berhari-hari mungkin bisa berbulan-bulan agar mendapatkan data yang bervariasi.

2. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses merangkum, memilih elemen-elemen utama, dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang signifikan. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih terang dan memudahkan penelitian dalam mengumpulkan data berikutnya. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2021:323). Dalam langkah reduksi data ini, hasil wawancara kemudian diseleksi dengan mengaitkan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, agar informasi tersebut dapat disusun menjadi bahan untuk analisis dan pengambilan kesimpulan.

3. Penyajian data

Tahap selajutnya penyajian data merupakan penggabungan dari informasi yang terorganisir dan memungkinkan menarik simpulan setelahnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

bagian, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini memudahkan memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kinerja selanjutnya dalam penelitian ini Menurut Sugiyono (2021:325).

4. Kesimpulan / Verification

Upaya pembuatan kesimpulan oleh peneliti selama berada di lapangan, hal tersebut hanya bersifat sementara dan oleh karenanya bisa berubah apabila tidak didampingi dengan bukti yang mendukung. Gambaran dari objek sebelumnya yang belum jelas terlihat dan merupakan temuan baru yang tidak ada sebelumnya namun telah dilakukan penelitian dengan baik oleh peneliti merupakan definisi dari kesimpulan Menurut Sugiyono (2021:141).

E. Uji keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2019) uji keabsahan data pada penelitian kualitatif merupakan pembuktian keabsahan atau kevalidan data-data yang ditemukan di lapangan. Data hasil penelitian dapat dikatakan “valid” apabila data-data tersebut mengandung kebenaran sesuai dengan data yang ada di lapangan. Triangulasi merupakan proses dalam menggali suatu kebenaran informasi yang didapatkan dengan menggunakan berbagai macam metode. Triangulasi merupakan dapat dipahami sebagai uji keabsahan data dari sumber dan cara yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang akurat jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data melalui penguatan yang didapat dari berbagai sumber. Setelah peneliti menganalisis data, maka data tersebut akan menghasilkan kesimpulan yang kemudian dapat di mintai persetujuan (*member check*) dengan ketiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan cara menguji terhadap kesamaan sumber data dengan perbedaan teknik. Hal ini seperti menguji data hasil wawancara yang kemudian diverifikasi melalui pengamatan.

Triangulasi dilakukan melalui proses pembandingan hasil-hasil data yang didapatkan oleh peneliti baik dengan melakukan pembandingan antara hasil observasi, hasil wawancara yang dilakukan berbagai macam narasumber lainnya atau dengan dokumen. Tujuan dari triangulasi data untuk mendapatkan validasi data dalam mendapatkan keakuratan dan ketepatan kesimpulan.



F. Tempat dan Jadwal Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti memilih dan melakukan penelitian di Kantor Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung . Terletak di Jalan Ciganitri II No.16-17 , Lengkong, Kec. Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40287

2. Jadwal penelitians

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian

Tahapan Penelitian	Desember	Januari	September	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Observasi								
Pengajuan Judul								
Penyusunan UP								
Bimbingan Penelitian								
Sidang UP								
Bimbingan Skripsi								
Penyusunan Skripsi								
Sidang Munaqasah								

Sumber : Diolah Peneliti 2025

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

Desa Lengkong merupakan salah satu dari enam desa yang berada di Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, terletak di wilayah strategis yang berkembang pesat di selatan Kabupaten Bandung. Kepala Desa Lengkong saat ini adalah Agus Salim Rahmat, S.Pd., yang dikenal sebagai pemimpin dengan memiliki visi pelayanan publik berbasis kesejahteraan masyarakat. Beliau mengusung konsep “Bagja” (Bahagia Sejahtera) sebagai pendekatan pembangunan desa yang menekankan pelayanan langsung kepada warga secara menyeluruh di bidang sosial, budaya, ekonomi, hukum dan keamanan termasuk penyediaan ambulans desa, program sapa lansia, dan digitalisasi layanan administrasi. Berikut ini merupakan susunan kepegawian Desa Lengkong pendidikan terakhir, status kepegawaianya, serta jabatannya

Tabel 4.1
Jobdesk Kepegawaian Desa Lengkong

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Agus Salam Rahmat S.Pd	Sarjana Pendidikan	Non PNS	Kepla Desa
2	Mulki Abdul Aziz, S.Sos	Sarjana Sosial	Non PNS	Sekretaris Desa
3	Asep Nikmat S.ud	Sarjana Ushuluddin	Non PNS	Kaur Keuangan
4	Fakhrudin Arroji G	Sekolah Tingkat Lanjut Atas	Non PNS	Kaur Perencanaan
5	Encu Syamsu	Sekolah Tingkat Lanjut Atas	Non PNS	Kaur TU & Umum
6	Wawan Setiawan	Sekolah Tingkat Lanjut Atas	Non PNS	Kasi Pemerintahan
7	Ahmad Santosa	Sekolah Tingkat Lanjut Atas	Non PNS	Kasi Pelayanan
8	Dimas Reza Prayoga S. T	Sekolah Tingkat Lanjut Atas	Non PNS	Kasi Kesejahteraan
9	Tia Nopita	Sekolah Tingkat Lanjut Atas	Non PNS	Staf Playanan

Sumber : Dikelola Peneliti 2025

Desa Lengkong memiliki jumlah penduduk sekitar 8.021 jiwa, dengan komposisi 4.034 laki-laki dan 3.987 perempuan. Wilayah desa terbagi ke dalam beberapa RT dan RW, dengan pusat administrasi berlokasi di Jl. Ciganitri II No. 01 RT 01 RW 04. Desa Lengkong memiliki potensi ekonomi serta kesejahteraan yang berkembang terutama dalam sektor pertanian, UMKM, dan PKK di Pemerintah desa yang mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Melalui pelatihan dan pendampingan memanfaatkan *platform* digital untuk pemasaran produk lokal serta memfasilitasi kegiatan ibu-ibu Pembeerdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) setempat yang sangat membantu dalam menggerakkan visi misi didesa ini.

Desa Lengkong merupakan contoh desa urban yang aktif dalam pembangunan berbasis partisipasi masyarakat dan pelayanan publik yang inklusif, juga dalam pemberdayaan teknologi dengan menggunakan jaringan media sosial dan pratfrom lainya dalam mensejahterakan masyarakatnya. Dapat dilihat di desa lengkong dalam pemanfaatan teknologi informasi di desa ini memiliki pegawai teknologi baik pegawai keras seperti komputer, printer, mesin Ajungan Dukcapil Mandiri (ADM), *scanner*, mesin fotocopy, telepon, pegawai jaringan internet, kamera dan spiker, untuk mempermudah dalam pelayanan dan pengambilan keputusan di desa ini mereka juga memilik pegawai lunak yang sangat membantu kantor desa dalam mengelola berbagai aspek desa dan membantu proses pelayanan publik, mulai dari keuangan hingga pengelolaan aset.

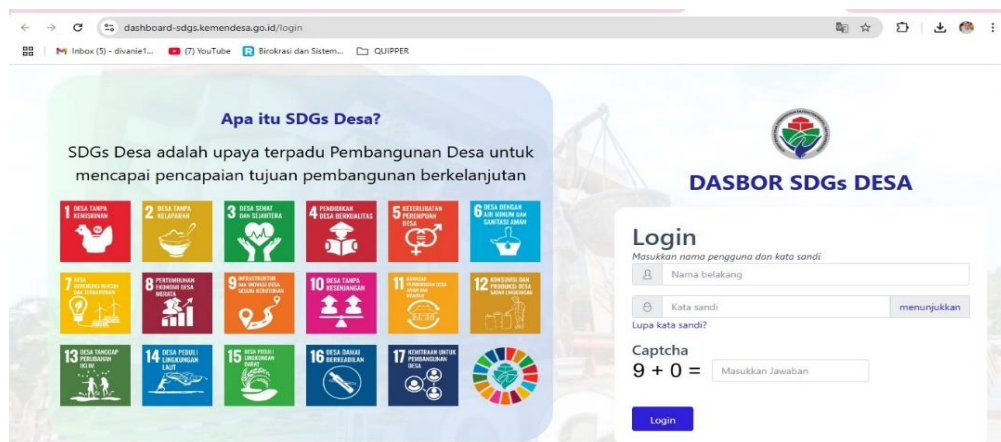
Berikut ini adalah beberapa aplikasi, web dan mesin yang ada di desa:

1. SDGs Desa (*Sustainable Development Goals*)

Aplikasi SDGs Desa merupakan inovasi digital yang dicipakan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi guna mendukung desa dalam mewujudkan target pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals). Platform ini dirancang untuk membantu pengelolaan data serta informasi penting terkait aspek-aspek kehidupan desa seperti kesehatan, pendidikan, dan kelestarian lingkungan. Dengan memanfaatkan aplikasi ini, pemerintah desa dapat memantau sekaligus

mengevaluasi perkembangan pencapaian SDGs secara lebih terstruktur. Selain itu, aplikasi ini juga berperan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan strategis demi mempercepat tercapainya tujuan pembangunan di tingkat desa.

Gambar 4.1
Tampilan Aplikasi SDGs Desa

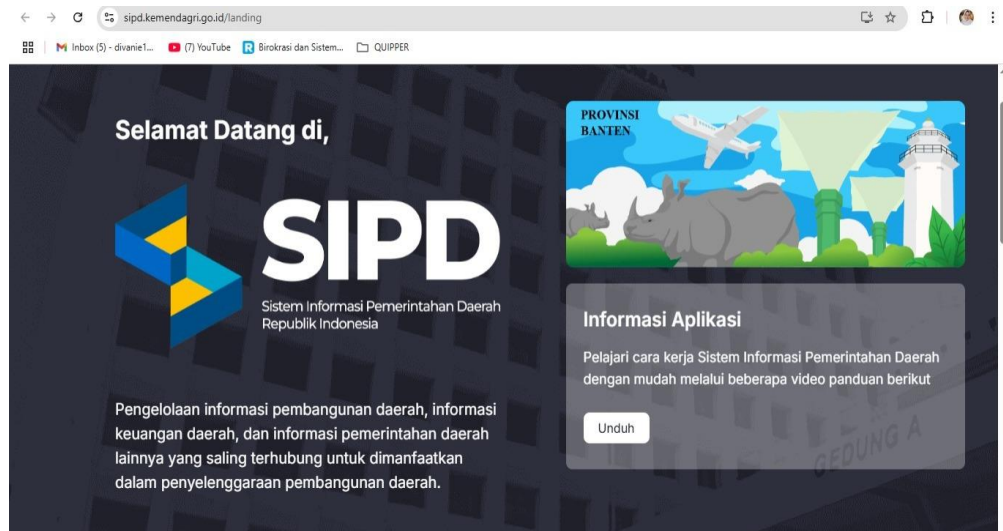


Sumber : website SDGs Desa

2. SIPD/(Sistem Informasi Pemerintahan Desa)

SIPD adalah sebuah aplikasi yang berperan dalam mendukung pemerintah desa dalam mengatur dan mengawasi proyek pembangunan desa. Aplikasi SIPD dilengkapi dengan berbagai fitur, termasuk pengelolaan data penduduk, anggaran desa, dan penginventarisasian aset desa. Dengan memanfaatkan aplikasi SIPD, pemerintah desa bisa lebih efisien dalam memantau dan mengelola proyek pembangunan desa. Di samping itu, aplikasi ini juga dapat membantu pemerintah desa dalam menyusun laporan keuangan serta laporan tentang kegiatan pembangunan desa.

Gambaran 4.2
Tampilan Aplikasi SIPD



Sumber: Website SIPD Kemendagri

3. SISKEUDES (Sistem Keuangan Desa)

Siskeudes atau Sistem Keuangan Desa adalah sebuah program yang dirancang untuk mendukung pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa secara digital. Program ini memiliki berbagai fungsi, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran desa, pengaturan anggaran desa, serta penyusunan laporan keuangan. Dengan pemanfaatan aplikasi Siskeudes, pemerintah desa dapat mengatur keuangan desa dengan lebih efisien. Selain itu, aplikasi ini juga memudahkan pemerintah desa dalam menyusun laporan keuangan desa yang lebih tepat dan terbuka.

Gambar 4.3
Tampilan Aplikasi Siskeudes

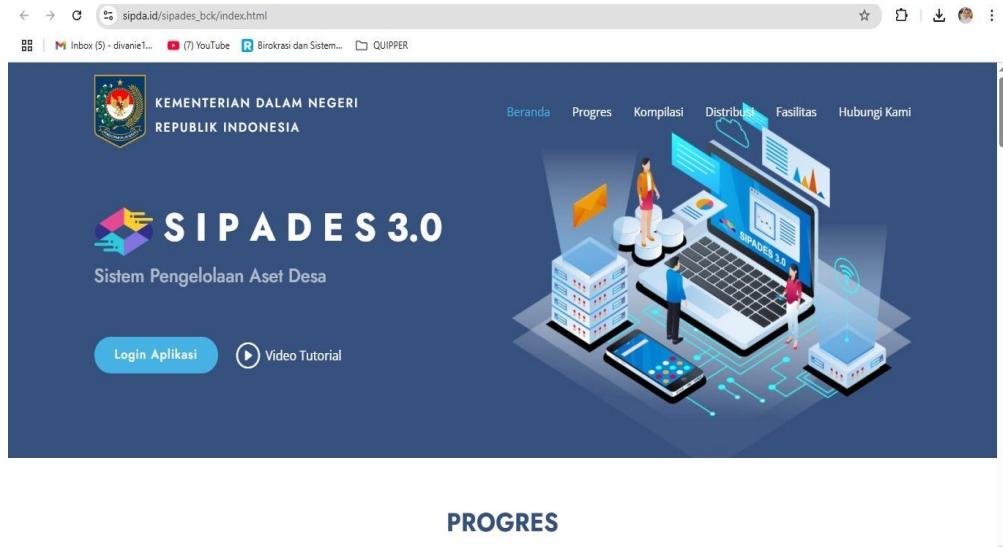


Sumber : Website Siskeudes

4. SIPADES (Sistem Informasi Pengelolaan Aset Desa)

Sistem Informasi Manajemen Aset Desa adalah sebuah platform yang mempermudah pemerintah desa dalam mengelola aset desa secara online. Platform ini memberikan berbagai fungsi, seperti pencatatan aset desa, pemetaan aset, dan manajemen aset. Melalui penggunaan aplikasi Sipades, pemerintah desa dapat memantau dan mengelola aset dengan cara yang lebih efisien dan terbuka. Tidak hanya itu, aplikasi ini juga membantu pemerintah desa menyusun rencana pengelolaan aset yang lebih efektif dan berkelanjutan

Gambar 4.4
Tampilan Aplikasi SIPADES

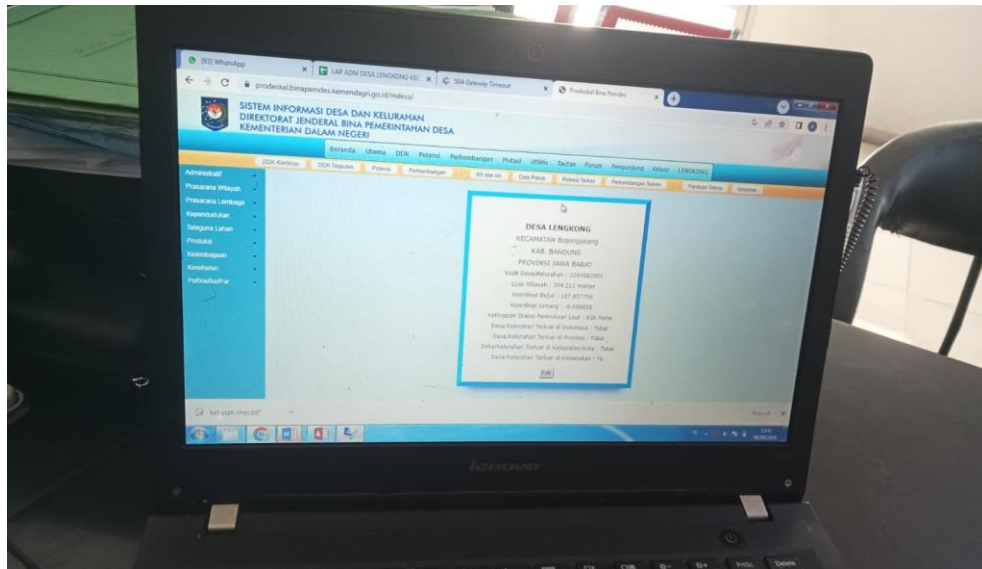


Sumber : Website resmi SIPADES

5. Prodeskel (Profil Desa)

Prodeskel (Profil Desa) adalah sebuah aplikasi yang digunakan oleh pemerintah desa untuk merekam, mengumpulkan, dan mengelola informasi mengenai kondisi, potensi, dan kebutuhan yang ada di desa. Aplikasi ini dikembangkan oleh Kementerian Dalam Negeri untuk membantu pemerintah desa dalam merencanakan pembangunan desa dengan lebih tepat dan efisien. Informasi yang terkumpul melalui Prodeskel mencakup data demografis, data sosial, data ekonomi, data lingkungan, dan lain-lain. Pemerintah desa bisa mengakses dan memanfaatkan informasi ini untuk merancang rencana pembangunan desa yang lebih baik, sementara instansi terkait juga dapat memanfaatkan data tersebut untuk mengetahui proyek pembangunan yang diperlukan di desa.

Gambar 4.5
Tampilan aplikasi Prodeskel



Sumber : Website Resmi Prodeskel

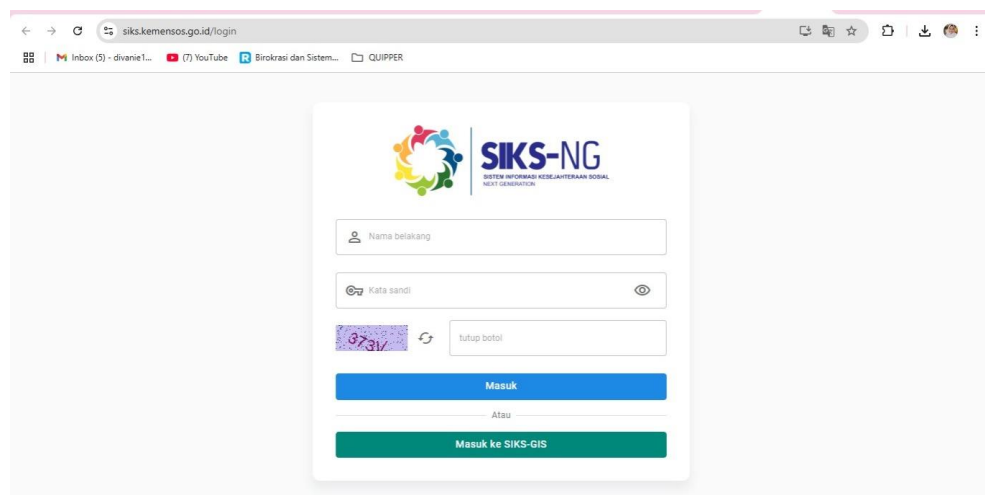
Selain itu, aplikasi Prodeskel memungkinkan pemerintah desa membuat profil desa secara daring dan memperbarui data dengan cepat dan mudah. Data yang dikumpulkan oleh aplikasi ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan tentang proyek pembangunan desa, dan juga membantu pemerintah desa berkomunikasi dan berkoordinasi dengan instansi terkait dengan lebih mudah.

6. Siks-NG/ DTKS (Kemiskinan)

Siks-NG atau Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial – Generasi Berikutnya, adalah aplikasi yang diterapkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia untuk menganalisis dan memantau keadaan kemiskinan di Indonesia. Aplikasi ini mendukung pemerintah dalam menemukan keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi dan memberikan bantuan sosial kepada mereka. DTKS atau Data Terpadu Kesejahteraan Sosial, merupakan komponen dari Siks-NG, yang berfungsi sebagai basis data kemiskinan nasional. Aplikasi ini menyimpan informasi dan data terkait tingkat kemiskinan, keadaan sosial dan

ekonomi, serta kategori penerima bantuan sosial, seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kartu Indonesia Sehat (KIS), dan Program Keluarga Harapan (PKH).

Gambar 4.6
Tampilan aplikasi SIKS-NG



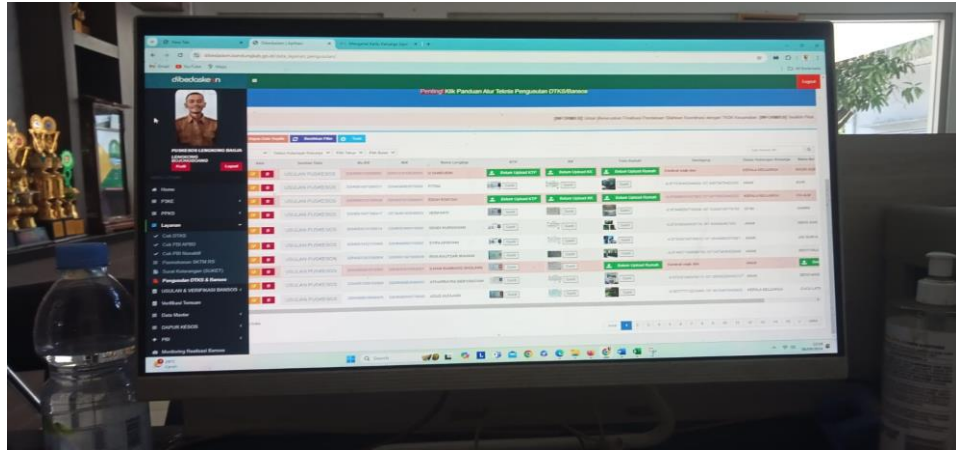
Sumber : Website Resmi SIKS-NG

Dengan memanfaatkan Siks-NG/DTKS, pemerintah dapat melakukan identifikasi dan verifikasi penerima bantuan sosial yang sesuai, sehingga pelaksanaan program bantuan sosial dapat berjalan lebih efisien dan efektif. Aplikasi ini juga memfasilitasi pemerintah dalam memantau dan mengevaluasi program bantuan sosial yang telah dilaksanakan.

7. DIBEDASKEUN

DIBEDASKEN (Data Informasi Berbasis Database Sosial dan Kemiskinan) merupakan aplikasi yang dirancang oleh Dinas Sosial Kabupaten Bandung untuk mengatur data sosial dan kemiskinan masyarakat di area tersebut. Aplikasi ini berfungsi untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan memproses informasi mengenai kondisi sosial serta ekonomi masyarakat, meliputi data penerima bantuan sosial, penerima bantuan pangan, dan lain-lain. Ini membantu Dinas Sosial dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program terkait sosial dan kemiskinan.

Gambar 4.7
Tampilan aplikasi Dibedaskleun



Sumber : Website Resmi dibedaskleun

Aplikasi ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dalam pelayanan sosial, mengurangi kemungkinan penyalahgunaan anggaran, serta meningkatkan ketepatan data bagi pengambilan keputusan. DIBEDASKEN juga terintegrasi dengan aplikasi Bedas Digital Services (BDS), sehingga masyarakat bisa mengakses informasi mengenai layanan sosial dan kemiskinan dalam satu platform.

8. Mesin Anjungan Dukcapil Mandiri (ADM)

Mesin Anjungan Dukcapil Mandiri (ADM) adalah inovasi layanan administrasi kependudukan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Bandung. Mesin ini memungkinkan masyarakat untuk mencetak berbagai dokumen kependudukan secara mandiri tanpa harus datang ke kantor Disdukcapil. Saat ini, mesin ADM telah tersedia di lebih dari 120 desa di 31 kecamatan di Kabupaten Bandung. Pemerintah Kabupaten Bandung menyediakan mesin Anjungan Dukcapil Mandiri (ADM) yang telah tersebar ke dalam 31 kecamatan pada tahun 2022.

Keberadaan mesin ini digunakan untuk mencetak berbagai jenis dokumen kependudukan, mulai akta kelahiran hingga kartu keluarga. Program ini untuk

mempermudah layanan publik dalam mengurus dokumen kependudukan tanpa perlu mengantre mendatangi kantor Dinas Dukcapil.

Mesin Anjungan Dukcapil Mandiri (ADM) adalah inovasi layanan administrasi kependudukan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Bandung. Mesin ini memungkinkan masyarakat untuk mencetak berbagai dokumen kependudukan secara mandiri tanpa harus datang ke kantor Disdukcapil. Saat ini, mesin ADM telah tersedia di lebih dari 120 desa di 31 kecamatan di Kabupaten Bandung, dan kebetulan Desa Lengkong termasuk desa yang memenuhi syarat untuk difasilitasi Mesin Anjungan Dukcapil Mandiri (ADM) yang dapat di pergunakan oleh warga desa- desa lain.

Gambar 4.8
Mesin Anjungan Dukcapil Mandiri (ADM)



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dengan difasilitasi Mesin Anjungan Dukcapil Mandiri (ADM) desa lengkong memanfaatkan hal ini dengan baik untuk membantu mempermudah memberikan pelayanan pada masyarakat desa lengkong khususnya, walaupun untuk di desa lengkong mungkin masih ada beberapa staf yang tidak mengoprasikanya dikarenakan hanya beberapa staf bagian tertentu saja yang mengikuti bimbingan teknologi (BIMTEK). Karena itu solusi yang diterapkan di desa Lengkong dengan saling membantu dalam mengoprasikan mesin ini.

9. Aplikasi IKD

Aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) adalah aplikasi resmi dari Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia yang memungkinkan masyarakat untuk mengakses dan menggunakan identitas kependudukan secara digital melalui pegawai *smartphone*. IKD berfungsi sebagai pengganti Kartu Tanda Penduduk (KTP) secara elektronik fisik dan menyediakan berbagai dokumen kependudukan dalam format digital yang sah secara hukum.

Gambar 4.9
Tampilan Aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD)



Sumber : Aplikasi Resmi IKD

Fungsi Utama Aplikasi IKD

1. Vertifikasi Identitas Digital

IKD memungkinkan penggunanya untuk melakukan verifikasi identitas secara online saat mengakses layanan publik, seperti pendaftaran akun bank atau pendaftaran pemilihan dalam pemilu.

2. Autentikasi dan Otorisasi

Melalui fitur autentikasi biometrik (wajah atau sidik jari) dan QR Code, IKD bahwa hanya pemilik sah yang dapat mengakses dan memberikan izin penggunaan data pribadi mereka.

3. Dompot Digital Kependudukan

Aplikasi ini menyimpan dokumen-dokumen penting seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP) digital, Kartu Keluarga (KK), Kartu Identitas Anak (KIA), Akta Kelahiran, dan lainnya dalam format digital yang sah.

4. Keamanan Data Tinggi

IKD dilengkapi dengan fitur keamanan seperti enkripsi data, pembatasan waktu QR Code (kadaluarsa dalam 90 detik), dan larangan tangkapan layar untuk mencegah penyalahgunaan informasi pribadi.

Gambar 4.10
Kegiatan Pemanfaatan Teknologi Desa Lengkong



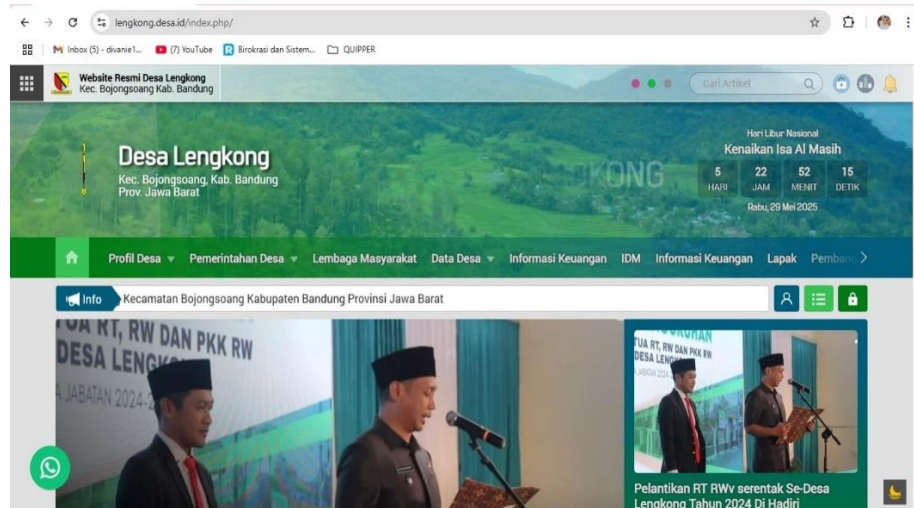
Sumber: *Instagram desa.lengkong*

Sesuai dengan gambar 4.10 di Desa Lengkong sudah mulai mengajak masyarakat dalam pemanfaatan teknologi di Desa Lengkong. Karena dengan menggunakan aplikasi IKD, dapat mengakses berbagai layanan publik secara digital dan aman tanpa perlu membawa dokumen fisik dan dengan memiliki aplikasi ini dapat mencetak dokumen menggunakan mesin ADM yang tersedia di kantor desa-desa tidak perlu mencetak ke kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Bandung. Hambatan dalam penggunaan aplikasi IKD ini masih kurang kesadaran masyarakat akan pentingnya digitalisasi di zaman sekarang. Sehingga perlunya himbawan untuk masyarakat bisa mengikuti perkembangan teknologi di zaman sekarang sehingga pemanfaatan teknologi ini lebih maksimal dan terasa dampak kepada semua warga dan pegawai pemerintahannya. Dan selain pegawai desa siapa lagi yang akan membantu masyarakat dalam pengaplikasian teknologi baru ini.

10. OpenSID

OpenSID (Sistem Informasi Desa) sebuah platform untuk pemerintah desa, agar lebih transparan dan akuntabel dalam mengelola keuangan atau dana desa. OpenSID awalnya dibuat oleh Combine Resource Institution dan saat ini dikelola oleh Perkumpulan Desa Digital Terbuka. Aplikasi ini bersifat open source, artinya dapat digunakan oleh siapa saja secara gratis. Tidak hanya melakukan instalasi, aplikasi ini juga bisa melakukan modifikasi *source* atau *script* websitenya. Contohnya Web Resmi Desa Lengkong yang dapat diakses siapa saja.

Gambar 4.11
Tampilan Web Resmi Desa Lengkong



Sumber : Website Resmi Desa Lengkong.

Aplikasi OpenSID, diharapkan dapat membantu pemerintah desa dalam beberapa hal berikut:

- Kantor Desa lebih efisien dan efektif
- Pemerintah Desa lebih transparan dan akuntabel
- Layanan Publik lebih baik
- Warga mendapat akses lebih baik pada informasi desa

11. Sosial Media Desa Lengkong

Media sosial merupakan sarana komunikasi digital yang banyak di kenal saat ini. Bagi pemerintah desa lengkong, media sosial tidak hanya menjadi alat hiburan atau komunikasi antarpribadi, tetapi juga menjadi alat strategis dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan. Pemerintah desa dapat memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, dan Youtube guna membina hubungan yang lebih baik dengan masyarakat desa.

Peranan utama media sosial adalah sebagai media penyebarluasan informasi yang cepat dan luas. Pemerintah desa dapat menginformasikan berbagai kegiatan seperti pembangunan infrastruktur, jadwal rapat desa, bantuan sosial, dan peringatan dini bencana secara langsung kepada masyarakat. Informasi

yang sebelumnya membutuhkan papan pengumuman atau pengeras suara kini dapat disampaikan hanya dengan satu klik dan langsung menjangkau seluruh warga yang terhubung secara digital.

Selain itu, media sosial juga berperan penting dalam meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas pemerintahan Desa Lengkong. Dengan membagikan laporan keuangan desa, proses musyawarah, atau hasil kegiatan secara terbuka, masyarakat dapat ikut mengawasi dan mengetahui perkembangan desa mereka. Ini dapat membangun kepercayaan antara warga dengan pegawai desa.

Media sosial juga berfungsi sebagai jembatan komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan masyarakat. Warga desa dapat memberikan tanggapan, pertanyaan, keluhan, atau saran dengan mudah. Ini menciptakan ruang dialog yang sebelumnya sulit dilakukan karena keterbatasan waktu dan tempat. Respon cepat dari pemerintah desa terhadap aspirasi masyarakat melalui media sosial dapat meningkatkan partisipasi dan kepedulian warga terhadap pembangunan desa. Di sisi lain, media sosial juga memiliki peran strategis dalam mempromosikan potensi desa. Pemerintah desa dapat memperkenalkan produk UMKM masyarakat setempat, dan juga menjadi sarana tempat penyalurkan bakat seperti bermusik, podcast tentang peranan media sosial bagi pemerintah desa, hal ini berpotensi untuk mengembangkan desa dan memberikan prestasi buat desa.

Gambar 4.12
Prestasi Desa Lengkong dalam Pemanfaatan Teknologi



Sumber: *Instagram @desa.lengkong*

Seperti pada gambar 4.12 desa lengkong menerima prestasi sebagai media sosial desa teraktif dalam penyebaran informasi pada masyarakat. Dengan semua manfaatnya media sosial telah menjadi bagian penting dalam sistem pemerintahan desa modern. Namun, penggunaannya juga harus disertai dengan tanggung jawab, etika, dan pengelolaan yang baik agar tidak menimbulkan penyalahgunaan informasi atau konflik di masyarakat.

Media Sosial Desa lengkong yang dapat bebas di akses yaitu ;

- Instagram: **@desa.lengkong**
- Facebook: **Kim Lengkong Bagja**
- Youtube :**KIM LENGKONG BAGJA**
- Whatsapp: **081323666418**

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan, penulis menyajikan pembahasan hasil penelitian tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam meingkatkan kompetensi sumber daya manusia di Desa Lengkong. Peneliti membagi menjadi dua variabel antara pemanfaatan teknologi yang ada di Desa Lengkong, dalam meningkatkan kopetensi SDM desa lengkong yang mana saling berkesinambungan satu sama lain.

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam peningkatan kompetensi sumberdaya manusia di Desa Lengkong, yang berorientasi pemberdayaan pegawai desa yang dapat membantu keberlangsungan pelayanan kepada masyarakat Desa Lengkong yang lebih efektif dan efisien dengan mengembangkan program digitalisasi pada era saat ini yang hampir semuanya menggunakan teknologi. Kepala desa Lengkong dan pegawainya merasakan manfaat akan Teknologi ini sebagai berikut :

- Membantu kepala desa untuk memantau setiap kegiatan di desa melalui data maupun informasi digital yang dapat membantu kepala desa untuk menganalisa sehingga membantu saat pengambil keputusan yang tepat.
- Mempermudah pegawai desa untuk lebih cepat, lebih efisien dalam melakukan pelayanan atau kegiatan desa kepada masyarakat serta membantu pelaporan desa ke pemerintahan pusat.

Teknologi desa menjadikan media akses informasi publik mudah dan luas kepada masyarakat desa Lengkong sehingga informasi dua arah masyarakat dan pihak pemerintah terwujud, hal ini dapat diketahui oleh masyarakat luas dan menjadi umpan balik bagi masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan desa di berbagai sektor ekonomi, budaya, kesehatan, keamanan dan lain-lain. Namun peneliti melihat adanya kendala dari teknologi desa yang ada yaitu

1. Jaringan internet yang tidak stabil dikarenakan faktor cuaca atau faktor lainnya.
2. Seringnya permasalahan aplikasi/mesin ADM pelayanan desa sehingga menghambat kinerja pegawai desa untuk memenuhi pelayanan masyarakat Desa Lengkong.
3. Keterbatasan dana pemeliharaan teknologi desa contoh program aplikasi PKK yang dibuat oleh pihak swasta yang ternyata membutuhkan dana tahunan yang cukup besar yang akhirnya aplikasi ini dihentikan.
4. Pada saat pelaporan ke pemerintah pusat dikarenakan banyak yang mengakses seluruh desa se-Indonesia sehingga aplikasi / web pemerintah pusat sering *down* tidak dapat digunakan untuk mengirimkan data, sedangkan pihak desa dituntut ketepatan waktu dalam pelaporan ke pusat

sehingga pegawai desa harus mengurus langsung secara manual untuk datang ke Pemda soreang yang mana jarak kantor desa dengan pemda soreang cukup jauh.

Dengan adanya teknologi desa berdampak terjadinya efisiensi kertas dan ramah lingkungan, aplikasi/web desa yang dibuat bisa dijadikan fitur yang lebih interaktif seperti forum diskusi antar warga dengan pihak desa dan dapat menjadi informasi edukasi serta informasi segala bidang seperti ekonomi, sosial, kesehatan, budaya, hukum dan lain-lain. Dilihat dari kelebihan serta kekurangan dalam pemanfaatan teknologi ini perlunya mewaspadai ancaman *cyber crime*, ataupun virus para *hacker*, persaingan aplikasi luar sehingga perlunya pembaharuan aplikasi maupun SDM atau pegawai desa untuk terus berinovasi dalam memelihara aplikasi desa serta perubahan preferensi masyarakat terhadap teknologi desa dapat membuat aplikasi kehilangan daya tarik masyarakat.

Teknologi desa ini harus memiliki sifat yang dinamis maka perlunya peningkatan inovasi aplikasi, peningkatan pembaharuan aplikasi ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi teknologi di desa agar lebih baik. Maka perlunya BIMTEK (bimbingan teknologi) untuk mempersiapkan SDM desa yang handal, serta mengantisipasi dari *cybercrime* dan *hacker* pengambilan data masyarakat hal ini merupakan tugas dari pemerintah pusat untuk menjaga integritas teknologi negara.

B. Hasil Penelitian

Dengan menggunakan teori Spencer dan Spencer (1993) dalam Pariansa (2020) mengemukakan lima konsep pengembangan kompetensi sumber daya manusia yang merupakan aspek utama dalam rencana pemanfaatan teknologi informasi di Indonesia yaitu: Motif (*motive*), Karakter Pribadi (*traits*), Konsep Diri (*self-concept*), Pengetahuan (*Knowledge*), Keterampilan (*Skill*) yang dimana memang menurut pegawai Desa Lengkong karakteristik Kompetensi Sumber Daya Manusia itu berpengaruh pada peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia.

1. Motif (*motive*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Lengkong di mana masyarakatnya tidak memiliki waktu untuk melakukan pelayanan administrasi kependudukan maupun pelayanan yang berkaitan dengan desa pada hari kerja dikarenakan banyaknya warga yang bekerja, sehingga adanya penggunaan teknologi informasi ini sangat membantu pada saat warganya masih bekerja dapat melakukan administrasi kependudukan kepada kantor Desa Lengkong. Adapun untuk menjalin komunikasi yang baik antar pegawai desa berasaskan kekeluargaan melalui rapat mingguan, bulanan agar dapat meningkatkan kompetensi SDM di desanya dan mencari solusi bersama dalam pemecahan masalah. Dengan tujuan dan motif yang sama, pegawai desa terdorong untuk lebih cepat dan serius dalam memahami perilaku, menambah wawasan, mengasah keterampilan, serta beradaptasi dengan lingkungan organisasi.. Motivasi tersebut timbul dari dorongan sendiri berdasarkan teori terdapat (motivasi eksternal) maupun dorongan dari luar yaitu (motivasi internal). Motivasi eksternal muncul dari adanya program kesejahteraan pegawai, adanya gaji, dan berbagai insentif lainnya hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Wawan Setiawan, Kaur Pemerintahan pada tanggal 14 Oktober 2024 mengatakan:

“Motivasi menjadi pegawai Desa Lengkong setelah saya pahami keuntungannya sangat besar yaitu inilah ladang ibadah saya yang tidak terasa, ladang ibadah saya itu bentuknya sodakoh melayani masyarakat dengan secepat mungkin dan mempermudah masyarakat.”

Pendapat lain yaitu menjadi pegawai desa termotivasi untuk mendapatkan penghasilan sambil menambah wawasan, *skill* baru dalam memberikan pelayanan, selain itu juga membantu menjalankan visi dan misi Bapak Kepala Desa Lengkong. Hal ini didukung dengan pernyataan Bapak Fakhruddin Arroji, Kaur Perencanaan tanggal 14 Oktober 2024 mengatakan:

“Motivasi saya sih untuk bekerja mendapatkan penghasilan teh dan ditambah sambil menambah wawasan, *skill*, baru di sektor desa lewat memberikan pelayanan pada masyarakat. Selain itu juga bentuk membantu menjalankan visi dan misi Desa Lengkong”

Mengembangkan kompetensi selain dari motivasi eksternal adapula dorongan motivasi internal di Desa Lengkong seperti yang dijelaskan oleh Bapak Agus Salam Rahmat, Kepala Desa Lengkong pada tanggal 16 Oktober 2024 :

“Berawal mula karena saya menjadi pendamping desa dan saat itu saya melihat desa masih kurang optimal dalam pelaksanaan baik pelayanan ataupun pembangunan, baik kurang inovasi dan kurang-nya ketidatahuan bagaimana desa yang seharusnya yang pemerintah inginkan, dan akhirnya saya mencoba mencalonkan diri menjadi kepala desa lengkong untuk memajukan desa yang lebih baik lagi dan alhamdulillah dapat kepercayaan dari masyarakat untuk menjadi Kades Lengkong.”

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa Bapak Agus Salim ingin mengembangkan Desa Lengkong mejadi lebih baik dalam pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Dengan adanya motivasi tersebut mendorong munculnya visi dan misi dari Kepala Desa Lengkong, Bapak Agus Salim sebagai berikut: Visi: (Menjadikan pegawai desa lengkong yang bahagia dan sejahtera) Misi: Pertama Optimalisasi pelayanan publik berbasis IT dan data, kedua Mewujudkan lingkungan sehat dengan inovasi, ketiga Menciptakan prekonomian desa yang mandiri, keempat Mewujudkan pembangunan infrastruktur pedesaan ber wawasan kearifan, kelima Mewujudkn program keagamaan dalam pembangunan SDM. Walaupun dalam pelaksanaan menjalankan visi dan misi Desa Lengkong terdapat hambatan dalam bekerja di lapangan (Pengetahuan dan Keterampilan SDM desa), hal ini dapat mendorong Motivasi internal dan external pegawai desa dalam meningkatkan kompetensi SDM di Desa Lengkong terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi di tingkat pelayanan masyarakat desa.

Berdasarkan visi dan misi di atas membuat desa lengkong memiliki beberapa prestasi, sesuai dengan indikator orientasi terhadap dampak bagi

masyarakat selama kepemimpinan kepala desa Bapak agus salim dapat dilihat sebagai berikut :

1. Tahun 2022 Penghargaan sebagai Desa Mandiri oleh Bapak Bupati Kab Bandung.
2. Tahun 2022 Penghargaan 3 terbaik tingkat Kabupaten bandung sebagai Pelaksanaan 10 program pokok PKK terbaik oleh Bapak Bupati Kab Bandung.
3. Tahun 2022 Penghargaan Juara 2 Dalam lomba pola asuh anak dan remaja tingkat kabupaten Bandung oleh Ibu Bupati Kab. Bandung.
4. Tahun 2022 Termasuk 10 Desa se Indonesia dengan IDM atau Index Desa Membangun berbasis SDGs tertinggi Tahun 2022. Oleh Bapak Gubernur Jawa barat
5. Tahun 2022 Penghargaaan Juara 2 sebagai evaluasi perkembangan desa atau Lomba Desa Tingkat kabupaten Bandung oleh bapak bupati kab. bandung
6. Tahun 2024 Mendapat Piagam penghargaan sebagai tokoh masyarakat pendukung perintisan dan pengembangan Unit Layanan Disabilitas (ULD) sub. bidang pendidikan di desa lengkong oleh Bapak Bupati bandung
7. Tahun 2025 Penghargaan perlidungan dan pemberdayaan Disabilitas, program Dreamwalk desa lengkong oleh Dinas sosial di kab. Bandung

2. Sifat dan Watak (*traits*)

Berdasarkan wawancara mengenai sifat dan watak pegawai Desa Lengkong dalam pemanfaatan teknologi informasi, setiap pegawai memiliki sifat dan watak yang berbeda-beda. Sifat maupun karakter yang dimiliki oleh perkerja ada yang pendiam, sensitif, analitis, ceria, mudah bergaul, tegas, tenang, sabar, dan suka tantangan. Perbedaan karakter yang di miliki tidak membuat permasalahan karena pekerja sudah memiliki rasa tanggung jawab pada pekerjaannya sehingga dapat mengontrol diri dalam merespon segala bentuk permasalahan yang terjadi. kedisiplinan dan ketegasan itu sangat penting agar

kedepannya bisa menjadi suatu evaluasi diri agar tidak terjadi lagi permasalahannya. Untuk pengontrolan karakter pribadi di desa menerapkan 3S (Senyum, Salam, dan Sapa) bagi pegawai pada saat melayani masyarakat agar tetap profesional sesuai dengan teori kesadaran diri untuk kepuasan pelanggan.

Karakter Pribadi atau juga dikenal watak merupakan sifat yang melekat pada individu pegawai terhadap rangsangan sikap, tekanan situasi dan informasi. Karakter pribadi ini memiliki tingkat emosi yang positif sehingga dapat mengontrol diri dalam merespon rangsangan dan informasi dari luar sesuai dengan teori kesadaran diri. Hal ini menyangkut objek, orang ataupun peristiwa dimana sikap dapat mencerminkan bagaimana pegawai merasakan sesuatu dan bagaimana menyikapi suatu permasalahan. Hal ini dijelaskan dengan pernyataan Bapak Agus Salim, Kepala Desa Lengkong pada tanggal 16 Oktober 2024 mengatakan:

“Pada dasarnya setiap pegawai memiliki watak dan karakter yang berbeda-beda ada yang pendiam, sensitif, analitis, ceria, mudah bergaul, tegas, tenang, sabar, dan suka tantangan namun yang penting mereka memiliki kejujuran, disiplin, rasa tanggung jawab, peduli, dan keinginan tau terhadap kondisi di sekitarnya terutama pada pekerjaannya pegawai seperti ini mudah untuk kita arahkan. Pegawai desa disini ber macam macam kemampuan keterampilan dan pengetahuannya terutama di teknologi, ada pegawai yang memiliki kemampuan di administrasi, keuangan, di lapangan, di dokumentasi, audio visual dan lain lain pokoknya mereka punya kemampuan dan watak yang berbeda beda, namun ada pula yang tidak bisa mengoperasikan komputer namun bapak kepala desa berusaha mengarahkan para pegawai desa untuk selalu bekerjasama menjadi *team work* yang baik dan saling membantu, bahu membahu mengisi kekurangan dan kelebihan personal mereka dan berusaha mensukseskan setiap kegiatan di desa. Tetapi secara kepribadian personal pegawai disini rata-rata dinilai baik, serta jujur dan bertanggung jawab, beliau menerapkan kepada pegawai desa 3S (senyum salam ,sapa) saat melayani masyarakat dari segi emosi, cara menghadapi masyarakat yang minim informasi mereka harus bisa sabar menjelaskan dan santun dalam melayani masyarakat, dan setiap sebulan sekali di desa selalu mengadakan pengajian rutin dengan tujuan agar pegawai desa dan masyarakat mendengarkan pengajian tausiyah dari ustad setempat agar mensatabilkan emosi para pegawai desa dan masyarakat desa lengkong sambil bersilahturahmi yang berdampak sering berinteraksi dengan masyarakat setempat.”

Gambar 4.13
Kajian Rutin Desa Lengkong



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan Gambar 4.13 merupakan sebuah kegiatan kajian rutin desa yang biasanya dihadiri oleh warga serta pegawai desa untuk melatih sifat, watak maupun Sifat dan Watak muncul yang sifat dan watak baik seperti kedisiplinan dan ketegasan itu sangat penting agar kedepannya bisa menjadi suatu evaluasi diri agar tidak terjadi lagi permasalahannya. Jika permasalahan komunikasi beliau hanya memberi teguran saja, jika masalah itu menjadi fatal maka akan di berikan Surat Peringatan satu (SP1) sesuai dengan teori untuk meningkatkan kedisiplinan bagi pegawai desa. Pendapat ini dijelaskan oleh Bapak Agus Salam Rahmat, Kepala Desa Lengkong pada tanggal 16 Oktober 2024:

“Ada kriterianya, seperti teledornya fatal atau tidak kalau hanya masalah komunikasi atau ketidaktahuan biasanya akan di tegur tetapi kalo keteledoranya fatal biasanya langsung dikasih Surat Peringatan satu (SP1).”

Keteledoran yang terjadi biasanya langsung ditegur rata-rata di sebabkan oleh ke tidak tahuan atau kurangnya pengetahuan yang akhirnya saat rapat rutin akan di evaluasi agar tidak terjadi lagi, dapat di lihat sebagai berikut hal ini di

dukung oleh pernyataan Bapak Ahmad Santosa, Kaur Pelayanan pada tanggal 14 Oktober 2024 mengatakan:

“Kalo saya mah suka langsung di tegur dan kebanyakan karena keteledoran dan ketidak tahuan seperti kurangnya pengalaman dan pengetahuan. Yang akhirnya setiap ada evaluasi langsung ketahuan dan langsung kita sikapi bersama agar tidak terjadi lagi.”

3. Konsep Diri (*self-concept*)

Dari hasil wawancara dan observasi dalam pengembangan kompetensi pengetahuan di Desa Lengkong Bapak Kepala Desa berusaha mengarahkan para pegawai desa untuk selalu bekerjasama menjadi *team work* yang baik bahu-membahu mengisi kekurangan dan kelebihan pegawai desa dan berusaha mensukseskan kegiatan di desa, sesuai dengan teori konsep diri yaitu kesadaran berdasarkan regulasi pekerjaan. Dengan pemanfaatan teknologi di desa dapat meminimalisir kesalahan yang menimbulkan kecepatan, ketepatan, ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga memberikan hasil yang baik. Jika ada persoalan diluar wewenang desa maka akan diarahkan ketingkat yang lebih tinggi, pihak desa hanya membantu sesuai kapasitasnya saja.

Konsep diri merupakan gambaran pegawai tentang sikap nilai-nilai, dan bayangan diri terhadap pekerjaan, tugas, atau jabatan yang dihadapinya untuk dapat diwujudkan melalui kerja dan usahanya. Seperti bagaimana sikap yang di ambil pegawai desa dalam bersikap saat menangani permasalahan dalam pekerjaannya, tugas, atau jabatannya di Desa Lengkong, sesuai dengan teori kosep diri yang berasalkan motivasi internal berasal dari nilai pribadi. Seperti yang di ungkapkan pada saat wawancara menurut bapak Agus Salim sebagai kepala desa lengkong :

“Pegawai desa disini memiliki bermacam-macam kemampuan keterampilan dan pengetahuannya terutama di teknologi, ada pegawai yang memiliki kemampuan di administrasi, keuangan, di lapangan, di dokumentasi, audio visual dan lain lain pokoknya mereka punya kemampuan dan watak yang berbeda beda, namun ada pula yang tidak bisa mengoperasi komputer namun dikarenakan ada dorongan dari keinginan dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap masyarakat mereka bekerja dengan rajin, cepat teliti, tahu kekurangan dan kelebihan dari pegawai desa

yang ada namun memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan pelayanan yang terbaik untuk desanya.”

Peneliti menanyakan kepada bapak kepala desa mengenai pekerjaan di luar kemampuan aparat desa, beliau menjelaskan sebagai berikut:

”ketika ada persoalan didesa yang harus diselesaikan tetapi secara kemampuan maupun kapasitas kita tidak bisa memenuhi, dan jika memang persoalan nya bisa di selesaikan di tingkat yang lebih tinggi kita akan menghubungi tingkat yang lebih tinggi (kecamatan/kabupaten) tapi intinya kalo tidak bisa dilakukan yaa sebisa mungkin dilakukan sebisanya, karena masyarakat tidak mau tau keadaanya saat itu jadi minimal sebisa mungkin kita memberikan solusi sekecil apapun.”

4. Pengetahuan (*Knowledge*)

Berdasarkan hasil wawancara pengetahuan yang dimiliki oleh pegawai desa dalam pemanfaatan teknologi informasi di desa lengkong sudah sesuai namun masih harus ada pengembangan pengetahuan dan keterampilan pada pegawai desa. Hal ini harus di tunjang oleh pelatihan-pelatihan bagi pegawai desa dalam sektor desa maupun pengetahuan perkembangan teknologi yang tidak ada batasnya untuk menambah pengetahuan. Seperti pernyataan Bapak Agus Salim Rahmat, Kepala Desa Lengkong pada tanggal 16 Oktober 2024 mengatakan:

“Pengetahuan sangat penting dan merasa jauh dari kata cukup terkait pemahaman tentang desa masih perlu banyak belajar, karena persoalan desa tidak hanya tentang regulasi dan penganggaran saja tetapi persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat yang begitu kompleks dan tidak hanya diselesaikan dengan sisi pengetahuan saja tapi juga harus diselesaikan dengan pengalaman dan ketenangan dalam menyelesaikan masalah yang harus di tingkatkan lagi dengan Pelatihan pelatihan maupun BIMTEK (bimbingan teknologi) jadi masih jauh dari kata cukup kalo dalam pengetahuan.”

Dengan keterbatasan pengetahuan yang ada tetapi para pegawai desa masih memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya sehingga terdorong melayani masyarakat sebaik mungkin, pegawai desa berusaha semaksimal mungkin walaupun terkendala dengan pengetahuan yang ada meskipun kondisi di desa para pegawai desa ada yang memiliki kemampuan teknologi di

administrasi, keuangan ada pula yang minim dengan teknologi tapi handal di lapangan dan pengalaman dengan kondisi pegawai desa yang beragam ini bapak kepala desa berusaha mengarahkan para pegawai desa untuk selalu bekerjasama menjadi *team work* yang baik dan saling membantu, bahu membahu mengisi kekurangan dan kelebihan pegawai desanya dalam menjalani kegiatan didesa.hal ini di dukung oleh pernyataan Bapak Asep Nikmat, Kaur Keuangan pada tanggal 14 Oktober 2024 mengatakan:

“Dalam menjalankan pekerjaan sebisa mungkin dikerjakan tapi kalo bener-bener masih kesulitan menyelesaikan biasanya antar pegawai desa saling bantu sama lain yang bisa sambil belajar begitu pula sebaliknya.”

Dalam pengeahuan pegawai Desa Lengkong masih ada keinginan dalam memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan teknologi dan tentang pelayanan dengan mengikuti pelatihan yang biasanya dibuat pemerintah daerah. Hal ini di dukung oleh pernyataan Bapak Ahmad Santosa ,Kaur Kasi Pelayanan pada tanggal 14 Oktober 2024 mengatakan:

“saya masih ada kemauan apalagi biasanya dari pihak kabupaten suka mengadakan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan BIMTEK jika ada pelatihan pak kades suka mengirimkan pegawainya sesuai bagiannya”.

Gambar 4.14

Kegiatan Bimbingan Teknologi



Sumber : *Insagram @desa.lengkong*

Seperti pada gambar 4.14 bahwa dalam menambahkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi di Desa Lengkong itu dengan mengikuti bimbingan teknologi yang biasanya di selenggarakan pemerintah daerah, namun dalam peningkatan kompetensi sumber daya belum maksimal masih perlu di perbanyak pelatihan-pelatihan mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP), maupun BIMTEK yang berlanjut dan lainnya yang berkaitan dengan perkembangan teknologi desa hal ini di dukung oleh pernyataan Bapak Agus Salim Rahmat, Kepala Desa Lengkong pada tanggal 16 Oktober 2024 mengatakan:

“Pengetahuan dan keterampilan yang harus dipemahaman oleh pegawai desa dan harus di tingkatkan adalah yang pertama tentang jobdes (Job Deskripsi) dan tugas di masing-masing bagian pegawai desa dan di harapkan seluruh pegawai desa bisa mengoprerasikan aplikasi khususnya pelayanan publik, yang kedua pemahaman mengetahui persoalan - persoalan di masyarakat dengan turun langsung kemasyarakat dan cara memecahkan masalah di lapangan dan yang ketiga pengetahuan tentang adanya peningkatan perkembangan teknologi BIMTEK bimbingan teknologi pelatihan pegawai lunak seperti pelatihan aplikasi, pelatihan buat web,dan sosial media, *public speaking*, karena jangan sampai sebagai pelayan masyarakat sampai tertinggal tentang teknologi”

Untuk mengetahui penguasaan pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan teknologi di desa lengkong, Bapak Kepala Desa Lengkong melakukan penilaian pengetahuan pegawai desa dengan cara penilaian observasi yang di lakukan secara personal, pegawai desa tersebut akan ditempatkan pada bagian yang ditentukan. Hal ini di dukung dengan pernyataan oleh Bapak Agus Salim Rahmat, Kepala Desa Lengkong pada tanggal 16 Oktober 2024 mengatakan:

“cara mengukur pengetahuan teknologi pegawai desa saya suruh mengerjakan tugas seperti buat SKTM, KK, surat ahli waris setelah di kerjakan saya bisa nilai, cara kedua yaitu dengan diskusi biasanya saat rapat mingguan atau bulanan tanya jawab mengenai pemahaman, regulasi, aplikasi yang berhubungan dengan teknologi desa sehingga saya bisa tahu kapasitas kemampuan pengetahuan para pegawai desa disini dan saya bisa menilai kemampuan mereka dan karakter pribadi masing masing pegawai desa dengan objektif, dari penilaian tersebut saya bisa menempatkan mereka sesuai dengan kapasitasnya.”

Kepala Desa menerapkan sistem *team work* antar pegawai desa dalam pemanfaatan teknologi informasi di Desa Lengkong.

5. Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan merupakan kemampuan pegawai untuk melakukan tugas fisik ataupun mental. Keterampilan juga merupakan pendukung dan penguasaan teknis operasional secara spesifik dari pegawai dalam tugas dan pekerjaan. Apalagi keterampilan dalam pemanfaatan teknologi informasi keterampilan diperoleh melalui pelatihan, pengalaman, dan proses pembelajaran. Pengembangan keterampilan (*Skill*) dan pengetahuan sangat berkaitan satu sama lain karena dua dimensi ini merupakan hasil dari kompetensi sumber daya manusia yang dapat menghasilkan kinerja yang baik, di Desa Lengkong pengembangan keterampilan sangat berperan penting untuk meningkatkan daya kreativitas pegawai desa dalam bekerja, ditambah sekarang di sektor desa mengembangkan sektor teknologi informasi melalui media sosial dan web yang bertujuan memberikan informasi, aktif dalam memberitakan kejadian maupun kegiatan yang ada di desa Lengkong jangan sampai pegawai desa ketinggalan teknologi, hal ini di dukung oleh pernyataan Bapak Ahmad, Kaur Keuangan pada tanggal 14 Oktober 2024 mengatakan:

“Intinya banyak belajar teknologi karena seiring waktu di butuhkan di masyarakat sekitar kita contohnya seperti aplikasi dan penggunaan teknologi baru seperti IG, digital marketing yang kadang-kadang kalah dengan anak muda sekarang makanya harus terus belajar agar tidak ketinggalan jaman.”

Karena itu harapan untuk berinovasi dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi di Desa Lengkong untuk menjadi alat pengembangan kompetensi sumber daya manusia pegawai desa di dukung dengan pernyataan Bapak Agus Salam Rahmat, Kepala Desa Lengkong pada tanggal 16 Oktober 2024 :

“jika memiliki kesempatan harapan bapak kepala desa ingin membuat taman center dengan menggunakan cctv setempat untuk memantau keadaan lingkungan di desa dan memiliki internet gratis di setiap rw yang diusahakan bekerjasama dengan provider yang ada, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan teknologi internet ini untuk mencerdaskan masyarakat dan memudahkan akses teknologi untuk kepentingan bersama”

Berdasarkan hasil wawancara mengenai keterampilan di Desa Lengkong, bahwa kemampuan keterampilan desa lengkong sudah di gunakan namun para pegawai desa masih mengalami hambatan dalam pengoprasiannya dan masih ingin belajar lagi. Hampir seluruh pegawai desa menginginkan adanya keterampilan tambahan untuk meningkatkan konsep diri mereka agar dapat memenuhi kebutuhan pelayanan publik di masyarakat desa ini. Walaupun dalam penerapan keterampilan masih di desa lengkong masih mengalami hambatan pada sumber daya manusia pegawai desanya untuk pengoperasian pemanfaatan teknologi desa seperti pengembangan diri pegawai desa belum maksimal seperti Publik *speaking* untuk kebutuhan ngonten audio visual baik di sosmed, pembuatan flayer. Pelatihan digital marketing, print, pengoperasian komputer dan lain sebagainya untuk memberikan informasi kepada masyarakat secara digital melalui Podcast, IG,Media sosial desa lengkong.

Tabel
Dokumentasi Triangulasi Data Penelitian

N o	Pokok Temuan Penelitian	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokument a	Kesimpulan Triangulasi
1	Tingkat Kualifikasi Pendidikan SDM	Sebagian besar informan menyadari bahwa mayoritas pegawai berpendidikan terakhir SLTA, sehingga menjadi alasan perlunya peningkatan pengetahuan/keterampilan.	Pengamatan menunjukkan penempatan pegawai sudah disesuaikan dengan kemampuan, meskipun latar	Dokumen: Data Kepegawaian yang menunjukkan mayoritas (9 dari 13) pegawai berpendidikan terakhir SLTA.	Konsisten. Data Wawancara dan Dokumentasi selaras mengenai rendahnya kualifikasi formal SDM, yang menggarisbawahi

			belakang pendidikan beragam.		pentingnya upaya peningkatan kompetensi
2	Upaya Peningkatan Kompetensi (Pelatihan)	Pegawai menyatakan butuh pelatihan tambahan, seperti <i>Public Speaking</i> , <i>Digital Marketing</i> , dan bimbingan teknologi (BIMTEK) untuk mengatasi hambatan TI.	Pengamatan menunjukkan partisipasi dan keseriusan pegawai dalam mengikuti kegiatan bimbingan teknologi yang sudah diselenggarakan.	Dokumen: Laporan/ bukti Pelaksanaan kegiatan BIMTEK sebagai program peningkatan kompetensi rutin Desa.	Konsisten. Upaya peningkatan kompetensi sudah berjalan (Dokumentasi) dan sangat dibutuhkan (Wawancara), yang teramati (Observasi) saat pelaksanaannya.
3	Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI)	Pegawai telah menggunakan TI (aplikasi) untuk mempercepat pekerjaan dan pelayanan, namun masih mengalami hambatan/kesulitan teknis.	Pengamatan menunjukkan penggunaan aplikasi digital pemerintahan seperti SDGs Desa,	Dokumen: Gambar tampilan berbagai aplikasi desa (SDGs Desa, SIPD, dll.)	Konsisten. Pemanfaatan TI sudah efektif untuk operasional (Observasi dan Dokumentasi)

			SIPD, SISKEUD ES, SIPADES, aplikasi lainnya dan operasional komputer sehari-hari.	yang digunakan dalam pekerjaan sehari-hari	si), namun pengakuan hambatan (Wawancara) menunjukkan masih ada ruang untuk perbaikan keterampilan.
4	Dukungan Pimpinan/Regulasi	Pegawai merasa Kepala Desa memberikan dukungan penuh untuk peningkatan kompetensi dan motivasi kerja yang kuat.	Pengamatan terhadap penempatan pegawai di bagian yang sesuai dan arahan langsung dari Kepala Desa.	Dokumen: Visi dan Misi Desa yang mencantumkan "Optimalisasi Pelayanan Publik Berbasis IT" sebagai landasan kebijakan.	Konsisten. Dukungan pimpinan yang dirasakan pegawai (Wawancara) didukung oleh kebijakan formal (Dokumentasi) dan terimplementasi dalam pembagian tugas (Observasi).

C. Pembahasan

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan, maka penulis menyajikan pembahasan hasil penelitian tentang Pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di desa lengkong kab bandung. Menurut teori Spencer, (1993) tentang kompetensi yang di kenal dengan “Iceberg model” atau gunung es mengemukakan lima dimensi dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia yaitu motif (*motive*), karakter pribadi (*traits*), konsep diri (*self-concept*), pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Bagaimana Pemanfaatan Teknologi informasi dalam meningkatkan kompetensi di desa lengkong kab bandung dengan menggunakan teori kompetensi sumberdaya manusia yang terdiri dari beberapa dimensi.

1. Motif (*Motive*)

Menurut wibowo, (2014) motif adalah dorongan dalam diri seseorang yang mengerakan dan mengarahkan prilaku individu untuk mencapai tujuan tertentu dalam pekerjaan, motiv ini berkaitan erat dengan kebutuhan, harapan, serta tujuan individu dalam konteks kerja. Motivasi di dorong oleh motivasi internal seperti kepuasan diri, penghargaan, prestasi sedangkan motivasi eksternal seperti adanya kesejahteraan pegawai, adanya gaji, berbagai insentif, mendapatkan pengakuan diri oleh orang banyak. Dengan tingginya motivasi yang dimiliki oleh pegawai mendorong pegawai untuk semakin cepat dan sungguh-sungguh dalam mempelajari perilaku, pengetahuan, keterampilan, maupun beradaptasi dengan organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian maka sumber motivasi di kantor desa lengkong terdorong oleh keinginan bapak kepala desa yang merasa kurang optimal dalam pelayanan masyarakat dan pembangunan desa lengkong, setelah terpilih di susunlah visi dan misi desa lengkong, dengan adanya visi dan misi tersebut Kepala Desa Lengkong menyamakan tujuannya dengan para pegawai desa lainnya, dari visi dan misi inilah melahirkan *planning* kerja desa, organisasi desa, pelaksanaan kegiatan dan kontrol dalam setiap pekerjaan yang berdampak hasil kinerja yang baik sehingga menghasilkan prestasi yang menyebabkan

adanya rasa bangga dan puas atas prestasi yang di capai bersama-sama yaitu berupa prestasi di tingkat kabupaten maupun nasional, untuk pengaruh dari luar para pegawai desa termotivasi dengan adanya sumber pendapatan rutin ada pula terdorong oleh bentuk ibadah dalam melayani masyarakat dan pemerintahan desa, dan bisa menambah wawasan ilmu dan pengalaman sebagai pegawai desa terutama di sektor pemerintahan sehingga dapat mengoptimalkan kinerja dalam memberikan pelayanan pada masyarakat.

Untuk tercapainya keinginan tersebut Teknologi Informasi yang ada desa sangat membantu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol dalam setiap dalam pengelolaan desa lengkong dan sangat membantu dalam pengambilan keputusan ,perencanaan, kontrol kegiatan dan pelaporan yang ada di desa lengkong untuk tercapainya misi visi yang diinginkan oleh desa lengkong Kab. Bandung. Hasil penelitian dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayii 2022) yang menyebutkan bahwa kecenderungan aparat pemerintahan Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango yang bekerja hanya sesuai dengan instruksi dan hanya melaksanakan tugas rutin, namun untuk pekerjaan yang membutuhkan kemampuan memecahkan masalah belum nampak, masih harus menunggu Kepala Desa atau Sekretaris Desa.

2. Sifat dan Watak (*Traits*)

Menurut Widodo (2014) sifat dan watak adalah kualitas yang melekat pada individu yang mencerminkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang dimiliki seseorang. Sifat ini menggambarkan kepribadian individu yang berkembang melalui proses pembelajaran pengalaman, dan interaksi sosial serta di pengaruhi oleh lingkungan keluarga, pendidikan dan masyarakat dalam pemanfaatan teknologi informasi. Sifat dan watak meliputi aspek yaitu kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas untuk memiliki kemampuan berinovasi, kepedulian, keadilan.

Sifat yang melekat pada individu pegawai terhadap rangsangan sikap, tekanan situasi dan informasi, karakter pribadi ini memiliki tingkat emosi yang positif sehingga dapat mengontrol diri dalam merespon rangsangan dan

informasi dari luar. Hal ini menyangkut objek, orang ataupun peristiwa dimana sikap dapat mencerminkan bagaimana pegawai merasakan sesuatu dan bagaimana menyikapi suatu permasalahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti karakter pribadi yang dimiliki oleh pegawai desa lengkong Kab. Bandung bahwa pegawai desa lengkong memiliki karakter pribadi yang berbeda-beda meskipun mereka memiliki watak, sifat, sikap, pengetahuan, *skill*, dan kreativitas yang berbeda-beda pada dasarnya mereka berusaha menciptakan kepuasan melayani masyarakat dengan baik yang didasari dengan kejujuran, disiplin dan rasa tanggung jawab bersama, sehingga kepala desa dapat menerapkan kerja *team work* kepada para pegawai desa agar dapat bahu membahu mengisi kekurangan, kelebihan personal masing-masing. jika ada kelalai atau kesalahan dalam bersikap atau bekerja para pegawai desa saling mengingatkan dengan tahapan teguran antar pegawai desa jika kelalaiannya sangat fatal maka ditinjau oleh bapak kepala desa diberikan teguran lisan oleh pimpinan dan mendapatkan Surat peringatan satu agar tidak terulang kembali.

Untuk tercapainya keinginan tersebut Teknologi Informasi yang ada di desa sangat membantu pegawai desa untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dengan beraskan, transparan dalam memberikan informasi kepada masyarakat maupun pelaporan ke pemerintah daerah atau pusat serta ikut bertanggung jawab dalam membantu masyarakat dalam pelayanan masyarakat yang dibutuhkan sehingga memunculkan kepuasan dan kepercayaan kepada pegawai desa sebagai perwakilan dari pemerintah pusat atau daerah.

Hasil penelitian dilakukan oleh peneliti sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra : 2022) bahwa pegawai Desa Beringin Teluk sama-sama memiliki karakter yang baik dalam berusaha menciptakan kepuasan melayani masyarakat dengan baik yang didasari dengan kejujuran, disiplin dan rasa tanggung jawab bersama.

3. Konsep Diri (*Self-Concept*)

Menurut Nurhadi, (2020) konsep diri adalah persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri yang mencakup nilai, sikap, dan keyakinan yang dimiliki dan mempengaruhi perilaku individu. Menurut peneliti konsep diri merupakan pandangan seseorang tentang diri sendiri baik dalam bersikap, emosional sosial maupun spiritual yang mencakup citra diri identitas diri, harga diri. Konsep diri dapat mempengaruhi seseorang terhadap pekerjaan, tugas, atau jabatan yang dihadapinya untuk dapat diwujudkan melalui sikap dalam bekerja dan usahanya. Seperti bagaimana bersikap dalam menangani suatu permasalahan dalam pekerjaanya sesuai tugas atau jabatannya.

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa pengembangan konsep diri pada pemanfaatan teknologi informasi di desa lengkong memiliki bermacam macam kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan di bidang teknologi, namun mereka memiliki tanggung jawab dan tujuan yang sama yaitu memberikan pelayanan yang terbaik untuk desanya, maka bapak kepala desa berusaha mengarahkan para pegawai desa untuk selalu bekerjasama menjadi *team work* yang baik dan saling membantu, bahu membahu mengisi kekurangan dan kelebihan personal mereka dan berusaha mensukseskan setiap kegiatan didesa. Peneliti melihat dengan pemanfaatan teknologi informasi pegawai desa dapat bekerja dengan cepat, tepat, teliti dan meminimalisir kesalahan dalam bekerja, dan dapat menganalisa setiap permasalahan di lapangan serta yakin memberikan informasi dengan akurat tepat sehingga memberikan kepuasan kepada pelayanan masyarakat yang berdampak pada kepercayaan masyarakat maupun kepercayaan diri kepada aparat desa. Dari hasil meneliti aparat desa jika ada persoalan didesa yang harus diselesaikan tetapi secara kemampuan maupun kapasitas desa kita tidak bisa memenuhi, dan jika memang persoalan nya bisa di selesaikan di tingkat yang lebih tinggi maka akan dialihkan dan menghubungi tingkat yang lebih tinggi (kecamatan /kabupaten). Tetapi sebisa mungkin dilakukan sebisanya, karena masyarakat tidak mau tau keadaanya saat itu jadi minimal sebisa mungkin kita memberikan solusi sekecil apapun dan memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat desa lengkong.

Hasil penelitian dilakukan oleh peneliti perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Perianti:2023) yang menyatakan bahwa keterampilan menggunakan teknologi informasi di desa Bongopini hanya dimiliki oleh sebagian aparat saja karena keterampilan yang masih rendah. Dijelaskan kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya kemauan mereka dalam melatih keterampilannya.

4. Pengetahuan (*Knowledge*)

Menurut Widodo, (2015) pengetahuan didefinisikan sebagai informasi yang di peroleh seseorang melalui pengalaman, pendidikan, atau pembelajaran yang kemudian dipahami dan di maknai sehingga dapat di gunakan untuk memecahkan masalah atau mendukung pengambilan keputusan dalam melakukan suatu pekerjaan. Seiring dengan perkembangan digitalisasi pengetahuan teknologi informasi terus berkembang selalu ada pembaharuan versi dari jaman ke jaman maka perlunya peningkatan pengetahuan di sekor teknologi informasi. Hal ini harus di tunjang oleh adanya kemauan belajar hal baru yang dapat menambah pengetahuan para pegawai desa, karena pengetahuan dalam sektor desa maupun pengetahuan perkembangan teknologi tidak ada batasnya untuk menambah pengetahuan. Untuk Pengetahuan dipandang sangat penting dan merasa sangat jauh dari cukup terkait pemahaman tentang desa masih perlu banyak belajar, karena persoalan desa tidak hanya tentang regulasi dan penganggaran saja tetapi persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat yang begitu kompleks dan tidak hanya diselesaikan dengan sisi pengetahuan saja tapi juga harus diselesaikan dengan ketenangan dalam menyelesaikan masalah yang harus di tingkatkan lagi dengan pelatihan-pelatihan, penyuluhan, maupun BIMTEK (bimbingan teknologi).

Dapat dilihat dari hasil penelitian cara melihat kemampuan pegawai desa dalam pemanfaatan teknologi selama ini hanya di uji dilapangan dan di nilai secara multi observasi oleh bapak kepala desa dengan penilaian yang *objective*, jika sekiranya pegawai desa tersebut memiliki kapasitas yang di harapkan maka akan ditempatkan pegawai desa tersebut di tempat bagian yang sesuai dengan kemampuannya.

Hasil penelitian dilakukan oleh peneliti sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mendrofa, et.,al : 2023) yang menyatakan Pengetahuan dipandang sangat penting dan berpengaruh bagi pegawai dalam menentukan keputusan dan tindakan yang akan dilakukan.

5. Keterampilan (*Skill*)

Menurut Periansa (2021) keterampilan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan tertentu dengan baik, berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan yang dimilikinya. Keterampilan juga merupakan pendukung dan penguasaan teknis operasional secara spesifik dari pegawai dalam tugas dan pekerjaan. Keterampilan juga bisa didapat melalui peroses pembelajaran. Pandangan Desa Lengkong terhadap keterampilan pada pemanfaatan eknologi informasi memiliki peran penting sebagai pendukung dalam bekerja meskipun memiliki peran yang kecil peranannya namun sangat membantu meningkatkan daya kreativitas pegawai desa dalam bekerja membutuhkan keterampilan untun mendukung pekerjaan di desa salah satu pegawai desa lengkong menyatakan bahwa perlunya pelatihan keterampilan dibutuhkan bekerja dan harus banyak belajar keterambilan di bidang teknologi karena seiring waktu di butuhkan di masyarakat sekitar kita contohnya seperti aplikasi dan penggunaan teknologi baru, kadang-kadang kalah dengan anak muda sekarang makanya harus terus belajar agar tidak ketinggalan jaman, dengan harapan bisa meningkatkan kualitas pelayanan dan kualitas pegawai desa.

Dan bisa dilihat dari hasil penelitian hampir seluruh pegawai desa menginginkan adanya keterampilan tambahan untuk meningkatkan konsep diri, pengetahuan mereka agar dapat memenuhi kebutuhan pelayanan publik di masyarakat desa ini terutama di sekor digitalisasi. Terlihat juga dalam berinovasi adanya harapan bapak kepala desa dalam peningkatan pemanfaatan teknologi di desa berharap adanya pemasangan CCTV guna memantau keamanan lingkungan desa dan memberikan internet gratis di setiap RW yang mana sedang diusahakan bekerjasama dengan provider yang ada, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan teknologi internet ini untuk mencerdaskan

masyarakat dan memudahkan akses teknologi untuk kepentingan bersama. Terdapat pegawai Desa Lengkong yang masih memiliki keinginan besar jika ada peluang untuk belajar menggali pengetahuan lebih banyak dikarenakan akan kebutuhan dalam pelayanan masyarakat di desa saat ini dan membutuhkan pelatihan-pelatihan keterampilan berbasis digital sebagai pendukung pelayanan informasi di masyarakat seperti digital marketing, *public speaking*, yang menunjang pemanfaatan teknologi desa serta penunjang pelayanan terhadap masyarakat desa.

Hasil penelitian dilakukan oleh peneliti sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Perianti:2023) yang menyatakan dalam penguatan pemanfaatan teknologi informasi desa sudah cukup aparat pemerintahan desa Bongopini kecamatan tilongkabila sudah memiliki keterampilan. Akan tetapi meskipun keterampilan yang dimiliki aparat tersebut masih perlu dikembangkan keterampilan dengan pelatihan- pelatihan.

Pesamaan dalam pemahaman pentingnya pelatihan dan pengembangan bagi pegawai desa dalam meningkatkan kualitas layanan publik. Dari pembahasan penelitian menyeluruh ini bisa dilihat memiliki keterkaitan antara teori spencer (1993) dengan konsep *Ice berg* model mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di desa lengkong yang mana menggambarkan kompetensi sebagai gunung es, dimana hanya sebagian kecil (di atas permukaan air) yang terlihat dan mudah dikembangkan yaitu dimensi pengetahuan dan keterampilan, sementara sebagian besar di bawah permukaan air yang tidak terlihat dan sulit dikembangkan dengan membutuhkan waktu lebih lama yaitu dimensi motivasi, karakter diri dan konsep diri. Konsep *ice berg* dan pemanfaatan teknologi Informasi saling melengkapi dan menjadi sebab akibat dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Teknologi informasi membantu mengasah pengetahuan dan keterampilan yang terlihat serta mendukung pengembangan konsep diri, karakter diri dan motivasi yang tidak terlihat, hal ini membuat kompetensi sumberdaya manusia lebih holistik secara menyeluruh dengan melihat beberapa aspek dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Berdasarkan dari analisis Trigulasi data penelitian terkait Peningkatan Kompetensi SDM, pengakuan pegawai melalui wawancara bahwa pengetahuan mereka, terutama di sektor TI, masih perlu ditingkatkan terbukti valid dan didukung oleh data dokumentasi kepegawaian yang menunjukkan bahwa mayoritas pegawai memiliki kualifikasi pendidikan terakhir SLTA. Konsistensi ini menegaskan bahwa kebutuhan untuk pelatihan (BIMTEK) bukanlah sekadar keinginan, melainkan urgensi yang didasarkan pada data faktual. Namun demikian, dorongan untuk meningkatkan kompetensi (Motif) juga terkonfirmasi valid, selaras dengan Visi dan Misi Desa yang berorientasi pada "Optimalisasi Pelayanan Publik Berbasis IT" (Dokumentasi), yang diwujudkan melalui antusiasme pegawai saat diobservasi mengikuti pelatihan.

Berdasarkan dari analisis Trigulasi data terkait Pemanfaatan Teknologi Informasi, temuan menunjukkan bahwa TI telah berfungsi sebagai penunjang utama kinerja, yang secara nyata teramati melalui penggunaan berbagai aplikasi digital pemerintahan seperti SIPD, SISKEUDES, dan SDGs Desa, SIPADES, Prodeskel, Siks-NG, Dibedaskeun, Mesin ADM, IKD, (Observasi dan Dokumentasi). Hal ini sejalan dengan konsep diri (keyakinan) pegawai yang merasa mampu bekerja lebih cepat dan teliti (Wawancara). Namun, meskipun pemanfaatan aplikasi telah berjalan, pengakuan dari pegawai (Wawancara) bahwa mereka masih menemui hambatan teknis dan membutuhkan keterampilan non-teknis tambahan (Public Speaking, Digital Marketing, dll.) menjadi temuan krusial. Temuan ini tidak kontradiktif, melainkan komplementer, menunjukkan bahwa meskipun skill dasar penggunaan TI sudah tercapai, tuntutan inovasi dan kompleksitas aplikasi yang terus berkembang memerlukan upaya peningkatan skill yang lebih spesifik dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Pemanfaatan Teknologi dalam meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia di Desa Lengkong yang dengan Indikator/ Karakteristik perkembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Motif, Konsep Diri, Watak, Pengetahuan, Keterampilan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Motivasi pegawai dalam pemanfaatan teknologi informasi di Desa Lengkong dapat disimpulkan bahwa pekerjaan ini menjadi sumber pendapatan bagi pegawai, dan menambah *skill* serta pengetahuan bagi pegawai di Desa Lengkong. Penambahan *skill* serta pengetahuan bagi pegawai, yaitu dengan memberikan pelatihan BIMTEK (Bimbingan Teknologi) di sektor pemerintahan desa agar pelayanan yang diberikan kepada masyarakat menjadi lebih optimal. Motivasi ini sesuai dengan visi dan misi Kepala Desa Lengkong, Bapak Agus Salim.
2. Sifat dan watak dari pegawai dalam pemanfaatan teknologi informasi di Desa Lengkong dapat disimpulkan, setiap pegawai memiliki watak serta sifat yang berbeda-beda. Sifat dan Watak yang dimiliki oleh pegawai ada yang pendiam, sensitif, analitis, ceria, mudah bergaul, tegas, tenang, sabar, dan suka tantangan. Perbedaan sifat dan watak dalam pemanfaatan teknologi informasi yang dimiliki tidak membuat permasalahan karena pekerja sudah memiliki rasa tanggung jawab pada pekerjaannya yang sehingga dapat mengontrol diri dalam merespon segala bentuk permasalahan yang terjadi. *Team work* juga menjadi salah satu watak yang yang di arahkan untuk dimiliki oleh pegawai agar dapat saling membantu, bahu membahu serta mengisi kekurangan dan kelebihan pegawai satu sama lain untuk mensukseskan pemanfaatan teknologi informasi di desa. Menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa) bagi pegawai pada saat melayani masyarakat.

3. Konsep diri pada pegawai dapat disimpulkan dengan sikap yang di ambil pegawai dalam bersikap dalam menangani permasalahan dalam pemanfaatan teknologi informasi , tugas, atau jabatannya di Desa Lengkong. Persoalan yang timbul ini harus mampu diselesaikan oleh pegawai, namun jika memang persoalannya tidak dapat di selesaikan oleh pegawai tersebut maka akan di bicarakan dengan menghubungi tingkat yang lebih tinggi jabatannya. Hal yang diutamakan adalah kerjasama tim yang kompak, saling membantu, bahu-membahu, dan saling mengisi kekurangan dan kelebihan satu sama lain, namun jika terdapat kesalahan yang berdampak besar maka akan dapat teguran sebagai bentuk kedisiplinan untuk pembelajaran kedepanya.
4. Pengetahuan dapat di simpulkan bahwa pegawai masih harus mengembangkan pengetahuan agar dapat mendukung tugas dan pekerjaan yang dilakukan, maka harus di tingkatkan lagi dengan diadakannya seminar, pelatihan atau BIMTEK (bimbingan teknologi) untuk menambahkan keterampilan dan pengetahuan.
5. Keterampilan pegawai dalam pemanfaatan teknologi informasi diperoleh melalui pelatihan, pengalaman, dan peroses pembelajaran, pengembangan keterampilan (*Skill*) di Desa Lengkong sangat penting. Hal ini berpengaruh kepada keterampilan yang di miliki oleh pegawai harus berubah dan mengikuti perkembangan zaman di era digitalisasi, dalam pelayanan itu membutuhkan pelatihan dan pembelajaran secara terus-menerus untuk menyeimbangkan perkembangan baru. Keterampilan (*Skill*) pegawai Desa Lengkong masih harus dikembangkan dengan mengadakan seminar teknologi, *public speaking*, digital marketing, dan pembuatan konten untuk kepentingan desa dan masyarakat.

B. Saran

Berikut ini merupakan saran yang dapat diberikan kepada Desa Lengkong untuk perkembangan yang lebih baik.

1. Mengadakan Gathering bersama pegawai Desa yang bertujuan untuk meningkat motivasi kerja dan kerjasama tim pada saat melakukan pekerjaan.
2. Mengadakan bimbingan teknologi (BIMTEK) dan seminar tentang pemanfaatan teknologi untuk seluruh pegawai Desa yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan di bidang teknologi informasi.
3. Mengadakan seminar dan pelatihan *public speaking*, digital marketing, dan pembuatan konten untuk kepentingan memberi informasi kepada masyarakat dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.
4. Kerjasama dengan pihak eksternal seperti lembaga pendidikan dan swasta dapat memperkaya program pengembangan SDM berbasis TI.
5. Meningkatkan pelatihan pengetahuan dan keterampilan seiring perkembangan zaman tentang pemanfaatan teknologi.
6. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan ruang lingkup objek dan sumber data yang digunakan, karena hanya berfokus pada satu lokasi penelitian yaitu Desa Lengkong dengan jumlah informan yang terbatas dikarenakan keterbatasan waktu penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian ke beberapa desa lain agar hasilnya dapat dibandingkan dan menggambarkan kondisi yang lebih umum.
7. Penelitian ini hanya menggunakan metode kualitatif – deskriptif dengan hanya memperoleh data dari observasi lapangan, wawancara , dan dokumentasi di sarankan Penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan metode campuran (mix method) untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif antara data kualitatif dan kuantitatif.
8. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan waktu dan informasi disaran Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti

budaya organisasi, motivasi kerja, atau dukungan infrastruktur teknologi, untuk melihat faktor-faktor yang turut memengaruhi peningkatan kompetensi sumber daya manusia di desa. Maupun sektor pemerintah lainnya Penggunaan instrumen digital seperti survei online atau sistem monitoring kompetensi berbasis aplikasi juga dapat dipertimbangkan agar hasil penelitian lebih relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Drs. H. Sofyan Tsauri, MM, "*MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia*" STAIN Jember Press, 2013
- Ikhah Malikhah, Anggi Pratama Nst, Gita Pratiwi Kaban (2023). *Analisis Kompetensi Sdm Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Produktivitas Kerja Pelaku Usaha Di Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat*. Volume 5, Nomor 1 .
- Noviola Setia Rini.(2023). Pengaruh Semangat Kerja, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Tambak. *Universitas Putra Bangsa Kebumen*
- Ayi MUHIBAN, ROSMANSY (2022). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat*, JEMSI- Volume 8 (2).
- Lanang Mulyana Maghribi (2023). PENGARUH KOMPETENSI, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA PERANGKAT DESA DI WILAYAH KECAMATAN AYAH, Universitas Putra Bangsa.
- Mirdanti, L. I. (2016). *Aneka Pendekatan dan Teori Dasar Administrasi Publik*. UB Press.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sawir, M. (2021). *Ilmu Administrasi Dan Analisis Kebijakan Publik*. CV Budi Utama.
- Darmawan, D. (2012). Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya. Daryanto, & Abdullah
- Priansa, D. J. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sugiyono (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, CV: Bandung.
- Budiman, A. (2021). *Teknologi dan Pemberdayaan Desa*. Jakarta: Prenada Media.
- Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi. (2020). *Pedoman Pengembangan Sistem Informasi Desa*.
- Hasibuan, M. S. P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (hlm. 149–150). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mangkunegara, A. P. (2011). “Manajemen sumber daya manusia perusahaan”. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sedarmayanti. (2017). “Manajemen sumber daya manusia: Reformasi birokrasi dan manajemen pegawai negeri sipil”. Bandung: Refika Aditama.
- Sutrisno, E. (2016). “Manajemen sumber daya manusia”. Jakarta: Kencana.
- Wibowo. (2014). “Manajemen kinerja”. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, P. (2020). “Kompetensi profesional guru dalam pembelajaran”. Yogyakarta: Deepublish.
- Asikin, D. D. dan Aditia, H. (2022) “Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Pada PNS Dinas Perdagangan Koperasi UMKM dan Perindustrian (Disdagkoperin) Kota Cimahi Jawa Barat,” *Jurnal Bisnis dan Teknologi*, 14(P-ISSN: 1410-9654), hal. 81–94.
- Benjamin Bukit, Tasman Malusa, A. R. (2017) *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Teori, Dimensi Pengukuran dan Implementasi dalam Organisasi*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Syafiie, I. K. (2010). *Ilmu Administrasi Publik*. Rifka Cifta
- Indrawan, R., & Yanniawati, P. (2014). *Metode Penelitian*. PT Refika Aditama.
- Mirdanti, L. I. (2016). *Aneka Pendekatan dan Teori Dasar Administrasi Publik*. UB Press.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Doni Joni Priansa (2021). “Perencanaan dan Pengembangan Sumber daya manusia”
, CV Alabeta.

Widodo, J. (2011). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Media Nusa Creative

Adie E Yusuf Suwarno (2023) “Pengembangan SDM” Universitas Terbuka.

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Sugiyono (Ed.). (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.

Syafiie, I. K. (2010). *Ilmu Administrasi Publik*. Rifka Cifta.

Silalahi, U. (2018). *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama.

Slamet Prajudi Atmosudirdjo. (1980). *Dasar-Dasar Ilmu Administrasi*.

Sugiyono (Ed.). (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 - Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Guideline Wawancara Pegawai Desa Pemanfaatan Teknologi Informasi

1. Bagaimana Sejarah Singkat Kantor Desa Lengkong?
2. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana teknologi informasi berperan dan berdampak dalam meningkatkan kompetensi SDM di Desa Lengkong?
3. Apa saja Teknologi yang digunakan Bapak/Ibu dalam Kegiatan Pemberian Pelayanan Di Desa Lengkong ?
4. Apa ada tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi teknologi informasi di lingkungan kerja pegawai Desa Lengkong?
5. Apa strategi yang dilakukan untuk mengatasi kendala seperti kurangnya infrastruktur, pelatihan, sumber daya terhadap teknologi Desa Lengkong?
6. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan kompetensi SDM ke depan melalui teknologi informasi?

Guideline Wawancara Pegawai Desa (Kompetensi Sumber Daya Manusia)

1. Apa alasan utama pemerintah desa mulai memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan Desa Lengkong?
2. Bagaimana respon awal pegawai desa dan warga terhadap inisiatif digitalisasi atau penggunaan teknologi informasi ?
3. Apa motivasi pribadi Bapak/Ibu dalam mengikuti pelatihan atau menerapkan teknologi informasi dalam tugas sehari-hari?
4. Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan teknologi informasi mendorong sifat seperti lebih terbuka terhadap perubahan, disiplin, atau inisiatif kerja yang lebih tinggi di kalangan pegawai desa?
5. Bagaimana sikap yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menyikapi suatu hambatan sesama pekerja dalam pemanfaatan teknologi informasi yang masuk ke desa?

6. Apakah Bapak/Ibu merasa sifat-sifat seperti rasa ingin tahu atau meningkat sejak menggunakan teknologi informasi dalam pekerjaan?
7. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap kemampuan pribadi setelah memanfaatkan teknologi dalam pekerjaan?
8. Apakah Bapak/Ibu merasa lebih percaya diri dan profesional dalam menjalankan tugas dengan dukungan teknologi?
9. Bagaimana pengaruh penggunaan TI terhadap persepsi masyarakat terhadap kinerja pegawai desa?
10. Pengetahuan apa saja yang Bapak/Ibu peroleh dari pelatihan atau penerapan teknologi informasi di desa?
11. Bagaimana pegawai desa memperoleh pengetahuan baru tentang aplikasi desa, sistem informasi desa, atau media digital lainnya?
12. Apakah ada peningkatan pemahaman dalam hal administrasi digital, pelayanan publik berbasis TI, atau pengelolaan data?
9. Keterampilan teknis apa saja yang Bapak/Ibu kuasai setelah penerapan teknologi informasi di desa?
10. Apakah keterampilan tersebut membantu dalam mempercepat dan mempermudah pekerjaan pegawai desa?

Lampiran 2 – Surat Keterangan Penelitian dari Desa Lengkong

 PEMERINTAH KABUPATEN BANDUNG
KECAMATAN BOJONGSOANG
DESA LENGKONG

Desa Lengkong No. 1 40031 Telp. 02132566418 Email: desalengkong1907@gmail.com Website: lengkong.desa.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 051/420/DS/VII/2025

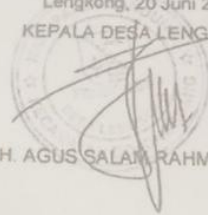
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama Lengkap : DIVANIE DWI ARVIANTY
NIM : 1208010056
Jurusan/Program : Administrasi Publik /Strata Satu (S1)
Semester : IX (Sembilan)
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan tugas penelitian skripsi di Desa Lengkong dengan judul: *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung*.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lengkong, 20 Juni 2025
KEPALA DESA LENGKONG


H. AGUS SALAM RAHMAT, S.Pd

Lampiran 2 – Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Jalan A.H. Nasution No. 105 Cibiru Bandung 40614 Telp. (022) 7811918 Fax. (022) 7811918
 Website: www.uinsgd.ac.id e-mail: info@uinsgd.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN

NAMA : Divanie Dwi Arianty
 NIM : 1208010056
 PEMBIMBING I : Dr. H. Asep Hidayat, S.H., M.Si
 PEMBIMBING II : Jatiludin Muslim, S.AP., M.AP.
 TANGGAL SK SKRIPSI : 9 September 2024
 JUDUL SKRIPSI : Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan kompetensi: Simbol daya manusia (di kantor Desa Lengkorong, Kecamatan Bogengsari, Kab Bandung)
 NO BLANKO :

NO	TANGGAL	PEM BIMBING	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1	8/9	I	Bab I. Sebarh' & (keter' & p'nd'her	#
		II	Semua'ilm pedoman	f
2		I	kec'pt' p'nt. p'nd'her' & k'nt' & p'nd'her	m
		II	perbarhan + theori	f
3		I	4. wawancara p'nd'her	m.
		II	Revisi wawancara	f
4		I	re. iv. p'nd'her' k'nt' & p'nd'her' & k'nt' & p'nd'her	b.
		II	revisi bab III dan bab IV	f
5		I	Bab II Sebarh' d'nt'	f
		II	revisi masalah dan Bab IV	f
6		I	Bab. iv Sebarh'	f
		II	abstrak	f
7		I	Abstrak, dan k'nt'	f
		II	Bab IV dan Bab V	f
8		I	ACC	b.
		II	ACC	f

PEMBIMBING I

IRJ

(.....)

BANDUNG,20.25

PEMBIMBING II

[Signature]

(.....)

Lampiran 3 – Surat Keputusan Skripsi

142


SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
 Nomor : B-142/Un.05/II.8/AP/PP.00.9/09/2024
 Tentang
JUDUL DAN PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Menimbang : Bahwa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah menyetujui judul skripsi yang bersangkutan pada tanggal 9 September 2024.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Sunan Gunung Djati Bandung Menjadi UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
 4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 07 Tahun 2013 Jo. Peraturan Menteri Agama No.77 Tahun 2013 Jo. Nomor 44 Tahun 2017 Jo. No 27 Tahun 2020 dan Jo. Nomor 45 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
 6. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor : 325/Un.05/II.2/KP.07.6/08/2023 tanggal 22 Agustus 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
 7. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Nomor: B-1438/Un.05/1.1/PP.009/09/2023 Tentang Penetapan Pedoman Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun Akademik 2023.
 8. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Nomor: B-376/Un.05/1.1/PP.00.9/05/2024 Tentang Kalender Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun Akademik 2024/2025.

Memperhatikan : Surat saudara **DIVANIE DWI ARVIANTY**, Nomor Pokok 1208010056, Tanggal : 17 Januari 2024 perihal pengajuan judul.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN TENTANG JUDUL DAN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA**

Pertama : Mengesahkan Judul Skripsi:
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (Pada Kantor Desa Lengkong, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung)

Atas Nama : **DIVANIE DWI ARVIANTY**
 Nomor Pokok : **1208010056**
 Jurusan : **Administrasi Publik**

Kedua : Mengangkat saudara sebagai Pembimbing Penulisan Skripsi, sebagai berikut :
 1. **Dr H. Asep Hidayat, SH.,M.Si**
 2. **Jaliludin Muslim, S.AP., M.AP.**

Ketiga : Pembimbing bertugas melakukan bimbingan penulisan skripsi sesuai dengan pedoman akademik yang berlaku pada UIN Sunan Gunung Djati Bandung;

Keempat : Kepada Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai mahasiswa yang bersangkutan lulus dalam ujian program Strata Satu (S-1);

Keenam : Segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Bandung, 09 September 2024
 Dekan,

Prof. H. Ahmad Ali Nurdin, Ph.D
 NIP. 197305271998031001

Tembusan :
 1. Yth. Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
 2. Yth. Pembimbing Skripsi;
 3. Yang bersangkutan

Lampiran 4 – Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian: Pemanfaatan Teknologi Informasi Melalui Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia di Kantor Desa Lengkong, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung

Tujuan Observasi: Untuk memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana pegawai Kantor Desa Lengkong memanfaatkan teknologi informasi dalam melaksanakan tugas pelayanan publik serta bagaimana peningkatan kompetensi sumber daya manusia mendukung efektivitas penggunaan teknologi tersebut.

Jenis Observasi: Observasi non-partisipatif (peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, hanya mengamati proses kerja dan penggunaan teknologi informasi).

No	Aspek Kompetensi	Indikator yang Diamati	Fokus Pengamatan	Hasil Observasi
1	Motif (Motives)	Dorongan pegawai dalam menggunakan teknologi; semangat berinovasi; kesadaran terhadap pentingnya TI	Mengamati seberapa besar keinginan pegawai untuk memanfaatkan aplikasi digital desa dalam tugas sehari-hari	(Motif) juga terkonfirmasi valid, selaras dengan Visi dan Misi Desa yang berorientasi pada "Optimalisasi Pelayanan Publik Berbasis IT" , yang diwujudkan melalui antusiasme pegawai saat diobservasi,

				mengikuti pelatihan. Keberadaan prestasi yang dicapai menimbulkan kebanggaan dalam pemanfaatan teknologi
2	Sifat dan Watak (Traits)	Kedisiplinan, ketelitian, dan rasa tanggung jawab saat mengoperasikan sistem digital	Mengamati sikap dan perilaku pegawai saat bekerja menggunakan komputer dan aplikasi	pemanfaatan teknologi informasi yang di miliki tidak membuat permasalahan karena pekerja sudah memiliki rasa tanggung jawab pada pekerjaanya yang sehingga dapat mengontrol diri dalam merespon segala bentuk permasalahan yang terjadi. <i>Team work</i> juga menjadi salah satu watak yang yang di arahkan untuk dimiliki

				oleh pegawai agar dapat saling membantu,
3	Konsep Diri (Self-Concept)	Kepercayaan diri, keterbukaan terhadap perubahan digital, dan penerimaan terhadap inovasi	Mengamati interaksi pegawai terhadap perubahan sistem kerja berbasis teknologi	Tingkat kepercayaan diri dan keterbukaan terhadap inovasi di Desa Lengkong tergolong baik dan terus meningkat. Pegawai sudah mampu menyesuaikan diri dengan transformasi digital, meski sebagian masih memerlukan pendampingan teknis lanjutan dan pelatihan berkelanjutan agar kompetensinya semakin kuat.

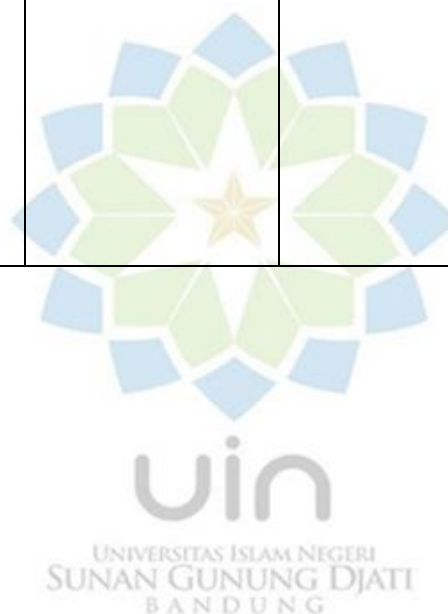
4	Pengetahuan (Knowledge)	Pemahaman terhadap aplikasi desa seperti Siskeudes, SIPD, SDGs, SIPADES, Prodeskel, dan DIBEDASKEUN	Mengamati sejauh mana pegawai memahami fungsi dan manfaat aplikasi yang digunakan	pegawai masih harus mengembangkan pengetahuan agar dapat mendukung tugas dan pekerjaan yang dilakukan dikarenakan masih ada pegawai lain dalam pengaplikasian teknologi sehingga membutuhkan bantuan pegawai d, maka harus di tingkatkan lagi dengan diadakannya seminar, pelatihan atau BIMTEK (bimbingan teknologi) untuk menambahkan keterampilan dan pengetahuan.
---	----------------------------	---	---	---

5	Keterampilan (Skill)	Kemampuan teknis menggunakan komputer, internet, dan aplikasi sistem pemerintahan desa	Mengamati kemampuan teknis pegawai dalam menjalankan aplikasi digital dan perangkat kantor	pegawai masih harus mengembangkan keterampilan agar dapat mendukung tugas dan pekerjaan yang dilakukan dikarenakan masih ada pegawai yang membutuhkan bantuan dalam pengaplikasian teknologi sehingga membutuhkan bantuan pegawai di, maka perlu di tingkatkan lagi seminar, pelatihan atau BIMTEK (bimbingan teknologi) untuk menambahkan keterampilan dan pengetahuan.
---	----------------------	--	--	--

6	Pemanfaatan Teknologi Informasi	Jenis teknologi/aplikasi yang digunakan, tingkat efektivitas dan efisiensinya	Mengamati kegiatan administrasi, pelayanan publik, dan pelaporan berbasis aplikasi	Penerapan aplikasi seperti Siskeudes, SIPD, SIPADES, SDGs Desa, Prodeskel, DIBEDASKEUN, serta Website Resmi Desa Lengkong terbukti mampu meningkatkan efektivitas kerja pegawai dalam hal ketepatan pelaporan, kecepatan pelayanan publik, dan ketelitian dalam pengelolaan data. Sementara dari sisi efisiensi, penggunaan teknologi informasi telah menghemat waktu kerja, mengurangi kesalahan administrasi manual, serta
---	---------------------------------	---	--	--

				mendukung transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa. Namun, masih terdapat hambatan teknis seperti keterbatasan, serta perbedaan tingkat literasi digital antar pegawai yang perlu mendapatkan perhatian melalui pelatihan berkelanjutan.
7	Hambatan dan Upaya	Hambatan teknis dan non-teknis dalam pemanfaatan TI serta upaya mengatasinya	Mengamati kendala koneksi, perangkat, atau keterbatasan SDM dan cara mereka menanganinya	Pemanfaatan teknologi informasi masih ada hambatan secara teknis dimana karena perbedaan kompetensi setiap pegawai desa sehingga upaya yang digunakan teamwork sesama

				pegawai. sehingga membutuhkan bantuan pegawai di, maka perlu di tingkatkan lagi seminar, pelatihan atau BIMTEK (bimbingan teknologi) untuk menambahkan keterampilan dan pengetahuan.
--	--	--	--	---



Lampiran 5 – Dokumentasi Penelitian

Gambar tempat penelitian Kantor Desa Lengkong, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung.



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar Tempat Pemberian Pelayanan Masyarakat Terpadu Kantor Desa Lengkong



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Lengkong



Sumber : Halaman Website Desa Lengkong

Wawancara dengan Kepala Desa Lengkong



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Wawancara dengan Pegawai Desa Lengkong



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Hasil Prestasi Piala dan Piagam Desa Lengkong



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Perestasi Desa Lengkong 10 Besar Media Sosial Teraktif



Sumber : Instagram Desa Lengkong

Berkas Dokumen Desa Lengkong



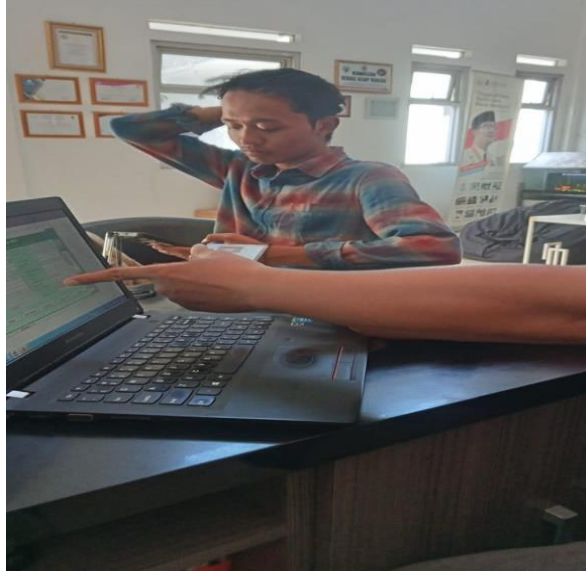
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Sosialisasi dan Bimtek yang di sebarakan Media Sosial Desa Lengkong



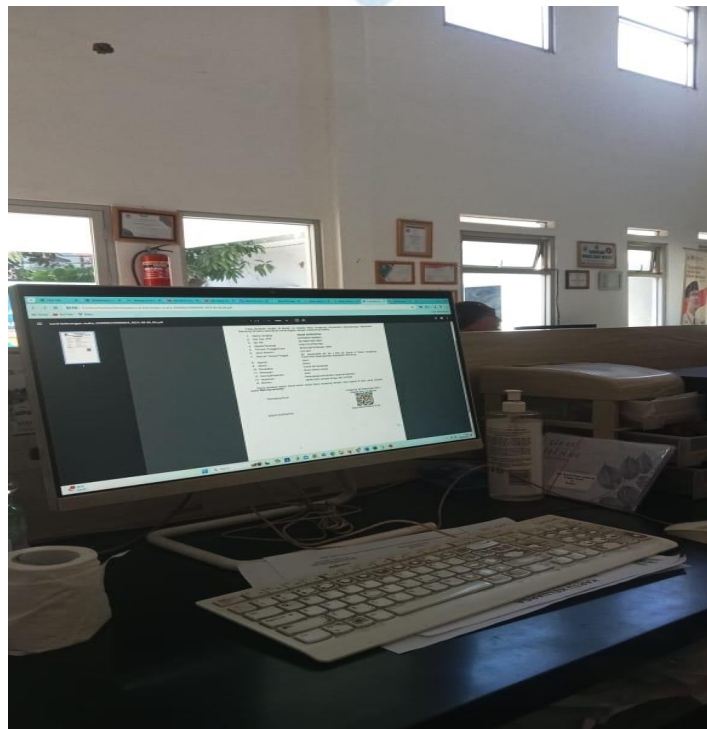
Sumber : Instagram Desa Lengkong

**Kegiatan Pembuatan surat keterangan SKTM oleh masyarakat Desa
Lengkong**



Sumber : Dokumentasi Peneliti

**Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembuatan Surat Keterangan
Penerimaan Bansos untuk pencairan di Bank**



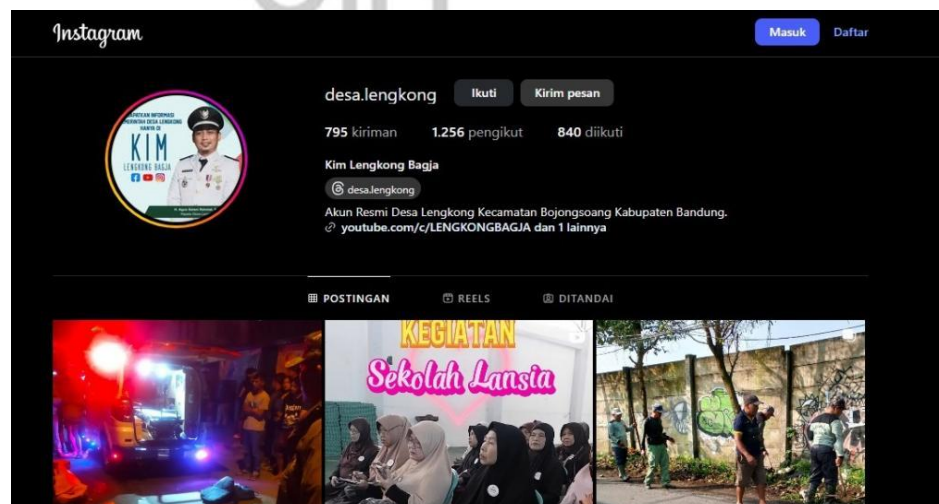
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pemberian Pelayanan Menggunakan Teknologi Informasi Desa Lengkong pada Masyarakat



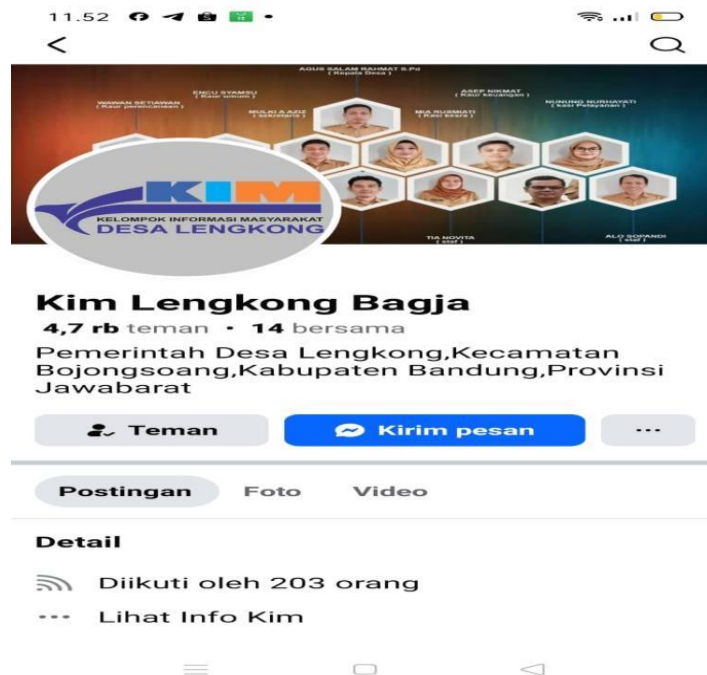
Sumber : Instagram Desa Lengkong

Media Sosial Desa Lengkong Instagram: @desa.lengkong



Sumber : Instagram Desa Lengkong

Media Sosial Desa Lengkong Facebook: Kim Lengkong Bagja



Sumber : Facebook Desa Lengkong

Media Sosial Desa Lengkong Youtube :KIM LENGKONG BAGJA



Sumber : Youtub Desa Lengkong

RIWAYAT HIDUP



DIVANIE DWI ARVIANTY lahir di Bandung pada tanggal 14 Februari 2002. Penulis terlahir dari keluarga sederhana dari orang tua Ibu Evianty Kesuma Ratih serta Bapak Rachmat Supardi yang dilahirkan sebagai anak kedua dari dua bersaudara. Penulis menempuh karir pendidikan di SDN Buah Batu Baru dari tahun 2008 hingga 2014, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 20 Bandung dari tahun 2014 hingga 2017, dan menempuh pendidikan tingkat atas di SMA Istiqomah Bandung dari tahun 2017 hingga 2020 dan melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan melalui jalur Ujian Tertulis Bersama pada Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2020. Pada masa perkuliahannya, Penulis pernah beberapa bulan bekerja part time di PT. Infomedia Nusantara sebagai suatu pengalaman. Dengan ketekunan dan semangat tinggi dalam menuntaskan pendidikan di bangku perkuliahan, akhirnya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.